



KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
NOMOR 507 TAHUN 2023

TENTANG
BANTUAN PENELITIAN AFIRMATIF TEMATIK STRATEGIS
PUSAT PENELITIAN DAN PUBLIKASI ILMIAH
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN ANGGARAN 2023

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan penelitian tahun anggaran 2023, perlu diberikan Bantuan Penelitian Afirmatif Tematik Strategis;
- b. bahwa nama yang tercantum dalam lampiran keputusan ini, memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai penerima Bantuan Penelitian Afirmatif Tematik Strategis;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b, perlu menetapkan keputusan Rektor tentang Bantuan Penelitian Afirmatif Tematik Strategis Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2023;
- Mengingat : 1. Peraturan Presiden RI Nomor 39 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
2. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 203/PMK.05/2020 tentang Tata Cara Pembayaran dan Pertanggungjawaban Anggaran Penelitian;
3. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 123/PMK.02/2021 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2022;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 46 Tahun 2022 tentang perubahan kedua atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 23 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 32 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 55 Tahun 2019 tentang Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 026483/B.II/3/2021 tanggal 26 Juli 2021 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Masa Jabatan tahun 2021-2025;
8. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4842 Tahun 2022 Perubahan Atas Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4239 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Tahun Anggaran 2023;
9. Pedoman Penelitian Tahun 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN TENTANG BANTUAN PENELITIAN AFIRMATIF TEMATIK STRATEGIS DI PUSAT PENELITIAN DAN PUBLIKASI ILMIAH LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN ANGGARAN 2023
- KESATU : Menunjuk penerima Bantuan Penelitian Afirmatif Tematik Strategis di Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2023 sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- KEDUA : Memberikan Bantuan Penelitian Afirmatif Tematik Strategis yang dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun Anggaran 2023 Nomor : SP DIPA- 025.04.2.423548/2023 tanggal 30 November 2022 Revisi Ke 3 tanggal 18 April 2023 dengan Kode Kegiatan 025.04.DK.2132.BEI.003.004.DP.521219 Sebesar Rp. 60.000.000/Judul;
- KETIGA : Penerima Bantuan Mempunyai Tugas:
a. Melaksanakan Penelitian Afirmatif Tematik Strategis sesuai dengan pedoman atau petunjuk;
b. Menyerahkan Laporan Hasil Penelitian Afirmatif Tematik Strategis Maksimal Bulan Oktober 2023.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan
Pada Tanggal
Rektor,
di Serang
: 16 Mei 2023



Wahyuddin

LAMPIRAN

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
NOMOR 507 TAHUN 2023 TANGGAL 16 MEI 2023

TENTANG

BANTUAN PENELITIAN AFIRMATIF TEMATIK STRATEGIS DI PUSAT PENELITIAN DAN PUBLIKASI
ILMIAH LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UIN SULTAN
MAULANA HASANUDDIN BANTEN TAHUN ANGGARAN 2023

NO	JABATAN	NAMA PENERIMA BANTUAN/PAKET	JUDUL
1	Ketua Anggota	: Mufti Ali : 1. Muhibi 2. Sarmuni 3. Wina Sumiati 4. Deden Ibrohim (Mahasiswa)	Mukimin Banten di Mekkah (1880-1950) dan Diaspora Keturunan Mereka Saat ini di Arab Saudi dan Indonesia (Studi Keluarga Bani Jaha)
2	Ketua Anggota	: Subhan : 1. Mufrodi 2. Halimi 3. Fidry Siti Zubaidah 4. Faiza Nur Khalida (Mahasiswa)	Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Perguruan Tinggi di Indonesia dan Malaysia
3	Ketua Anggota	: Ade Jaya Suryani : 1. Yanwar Pribadi 2. Hadlani 3. Syarif Hidayatullah 4. Dzikri Hidayatullah (Mahasiswa)	Islam Indonesia dan Globalisasi: Konsep, Kebijakan dan Bentuk

Rektor,



Wahyuddin

PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA DAN MALAYSIA



Dr. H. Subhan, M.Ed., dkk.

PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB
PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA DAN MALAYSIA



Disusun oleh:

Dr. H. Subhan, M.Ed.

Mufrodi, MA.Pd.

Faiza Nur Khalida

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN

BANTEN

2023

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

Seiring dengan dinamika perubahan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, pengembangan kurikulum menjadi salah satu aspek krusial dalam memastikan relevansi dan efektivitas sistem pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengulas secara komprehensif mengenai kurikulum Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia dan Malaysia.

Pengembangan kurikulum bukanlah sekadar langkah administratif, melainkan sebuah proses yang senantiasa mengikuti perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, dan tuntutan pasar kerja. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk merinci pengembangan kurikulum yang terdapat pada kedua negara tersebut, yang mana pengembangan kurikulum memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang relevan dengan tuntutan masa kini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi para praktisi pendidikan, pengambil kebijakan, dan semua pihak yang terlibat dalam upaya membangun pondasi pendidikan yang kokoh, dinamis, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Ucapan terimakasih peneliti haturkan kepada UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan bantuan moril maupun materil sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Kuliyah of



Education (KOED) International Islamic University Malaysia (IIUM) dalam kerjasama untuk mengadakan penelitian ini. Dan tidak lupa, penulis haturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan laporan penelitian ini.

Semoga semua dukungan dan kontribusi semua pihak, mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan semoga penelitian ini dapat menjadikan sumbangan yang sangat bermanfaat bagi kami dan bagi kita semua. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif guna perbaikan dan penyempurnaan untuk penelitian berikutnya.

Serang, 21 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	7
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Kurikulum	14
B. Pengembangan Kurikulum	17
C. Landasan Pengembangan Kurikulum	22
D. Komponen Kurikulum	25
E. Fungsi Kurikulum	34
BAB III PEMBELAJARAN BAHASA ARAB	37
A. Pembelajaran Bahasa Arab.....	37
B. Bahasa Arab dan Identitas Sosial.....	43
C. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten	48
D. Kuliyah of Education IIUM.....	71
BAB IV KURIKULUM BAHASA ARAB DI PERGURUAN TINGGI INDONESIA DAN MALAYSIA	89

A. Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten	89
B. Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Kuliyah of Education International Islamic University Malaysia (IIUM)	90
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan faktor yang sangat menentukan dalam upaya mensukseskan pendidikan sebagai motor penggerak pembentukan karakter bangsa. Dikarenakan merupakan faktor yang sangat menentukan, bahkan kurikulum (*manhaj*) dikatakan sebagai “jantung” institusi pendidikan atau sistem pembelajaran (Wahab, 2016). Hal ini sejalan dengan pemikiran Muhaimin yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen pokok aktivitas pendidikan, dan merupakan penjabaran dari idealisme, cita-cita, tuntutan masyarakat, atau kebutuhan tertentu (Muhaimin, 2007). Melalui kurikulum juga dapat diketahui, baik arah, fungsi, maupun hasil yang ingin dicapai dari suatu aktivitas pendidikan sehingga kurikulum menjadi perbincangan yang sangat menarik untuk diperbincangkan, terutama ketika adanya pergantian kurikulum. Adanya pergantian kurikulum ini juga bahkan menimbulkan ungkapan bahwa “*ganti menteri, ganti kurikulum*”, walaupun pada hakikatnya bahwa adanya pergantian kurikulum bukan karena adanya pergantian menteri, tetapi karena adanya perubahan arus dari tujuan, cita-cita, tuntutan masyarakat atau kebutuhan tertentu yang ingin dicapai, dan hal ini juga sebagai wujud optimalisasi pengembangan ilmu pengetahuan.

Kurikulum dapat dimaknai sebagai seperangkat program yang disusun oleh lembaga pendidikan yang berwenang untuk

mencapai keberhasilan suatu pendidikan sehingga kurikulum memiliki peran untuk menjadi kunci bagaimana pendidikan akan diarahkan. Dengan demikian, kurikulum harus didasarkan kepada berbagai aspek, seperti kebutuhan mahasiswa, tuntutan zaman dan lain sebagainya sehingga tujuan dilaksanakannya suatu pendidikan dapat diraih secara optimal. Dengan didasarkannya kepada kebutuhan mahasiswa dan tujuan yang ingin dicapai, maka kurikulum sudah pasti bersifat dinamis, artinya bahwa hal tersebut dapat berubah sewaktu-waktu, yang tentunya disesuaikan dengan perkembangan zaman, serta didasarkan pada apa yang diharapkan masyarakat dari pendidikan itu sendiri. Untuk itu, baik perubahan maupun pengembangan kurikulum tidak dapat terelakan karena setiap perubahan era, penting untuk melakukan pembaruan terhadap kurikulum yang dimiliki.

Pengembangan kurikulum merupakan langkah strategis dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan. Pengembangan kurikulum idealnya berorientasi kepada pemenuhan tuntutan untuk memajukan pembangunan karena kurikulum merupakan sarana mobilitas dan perubahan sosial di satu sisi, di sisi lain juga untuk merespon tantangan global, dengan tetap mempertimbangkan proporsionalitas antara dimensi kuantitas dan kualitas pembelajaran sesuai dengan standar-standar yang dirumuskan (Abd As-Salam, 2006). Perubahan dan pengembangan kurikulum pendidikan tidak hanya terjadi di Indonesia, seperti yang kita kenal sekarang yaitu Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), dengan tujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru yang dimiliki yang sesuai dengan

perkembangan zaman. Hal serupa juga terjadi di negara-negara lain seperti negara-negara Arab pada umumnya dan Mesir khususnya (Azrin, 2011). Demikian juga terjadi pada negara tetangga yaitu Malaysia. Sebelum masa penjajahan, kurikulum pendidikan formal belum ditetapkan di Malaysia. Pada saat itu, baru ada bentuk pendidikan Islam di pondok dan surau. Lain halnya ketika masa kolonial Inggris, kurikulum di Malaysia disesuaikan dengan kebangsaan masing-masing, seperti pekerja dari Cina menggunakan sistem pendidikan yang diadopsi dari Cina, dan India menggunakan sistem pendidikan yang diadopsi dari India (Azrin, 2011). Di Indonesia sendiri, kurikulum banyak mengalami perubahan, di antaranya yaitu di bawah tahun 2000 disebut kurikulum 1947 atau Rentjana Pelajaran 1947, dalam istilah Belanda disebut dengan “*leer plan*”, yang artinya rencana pelajaran; Kurikulum 1952 atau juga disebut dengan Rentjana Pelajaran Terurai 1952”; Kurikulum 1964 dan tahun 2000-an hingga saat ini yang dimulai dengan KBK, KTSP, K13, KKNi sampai kurikulum sekarang yang terbaru yaitu kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) (Alhamuddin, 2014).

Kurikulum pembelajaran Bahasa Arab di era globalisasi saat ini tentu jauh lebih kompleks karena tuntutan yang jauh lebih kompleks dibanding pada era sebelumnya. Bahasa Arab di UIN Sultan Maulana Hasanuddin terdiri dari Pendidikan Bahasa Arab (Pendidikan Bahasa Arab), serta Bahasa dan Sastra Arab (BSA). Dan berdasarkan wawancara dengan Staff Directory IIUM, yaitu Mohamad Khaidir Bin Sahid pada tanggal 01 November 2022 yang kami lakukan bahwa Bahasa Arab di Malaysia terdapat di 4 (empat) bidang, yaitu *Markaz Al-Lughah* dengan kata lain *Centre for Language*

and Pre-University Academic Development (CELPAD), Fakultas Tarbiyah, Al-Lughat Al-Ittishal Al-'Alami, Al-Lughah wa Al-Adab Al-Lisaniyat.

Pendidikan guru Bahasa Arab memainkan peran penting dalam memajukan pemahaman, pengajaran, dan pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia dan Malaysia. Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Quran dan bahasa komunikasi internasional di dunia Muslim memiliki signifikansi mendalam dalam menjaga keaslian tradisi dan warisan budaya. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum pendidikan guru Bahasa Arab menjadi isu krusial yang perlu mendapat perhatian serius.

Dalam menghadapi beragam tantangan global dan lokal, termasuk revolusi industri 4.0 dan dinamika lingkungan sosial-kultural, penyusunan kurikulum pendidikan guru Bahasa Arab memerlukan pendekatan holistik dan terintegrasi. Kurikulum ini harus mampu menghadirkan peningkatan kompetensi profesional bagi calon guru, meliputi penguasaan Bahasa Arab secara mendalam, penerapan metode pengajaran yang efektif, dan penguasaan teknologi pendidikan.

Pendidikan guru Bahasa Arab bertujuan untuk melahirkan tenaga pendidik yang mampu menyampaikan materi ajar dengan tepat, mendalam, dan menyenangkan bagi para pelajar. Dalam konteks Indonesia dan Malaysia, kurikulum pendidikan guru Bahasa Arab perlu mengakomodasi perbedaan konteks budaya, sosial, dan bahasa untuk mencapai efektivitas pembelajaran. Selain itu, tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan kurikulum pendidikan guru Bahasa Arab mencakup integrasi teknologi informasi dan komunikasi, metode pengajaran inovatif, serta upaya

untuk menjaga keaslian dan relevansi Bahasa Arab di tengah arus globalisasi

Pengembangan kurikulum yang selalu mengalami perubahan secara terus menerus tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran kurikulum di suatu lembaga pendidikan. Kurikulum sebagai sebuah sistem yang mengatur dan mengelola sistem pendidikan, yang dimulai dari rencana, proses, pelaksanaan, dan evaluasi yang dapat meningkatkan kualitas pada suatu lembaga pendidikan karena kurikulum merupakan penentu arah dan tujuan pendidikan. Untuk itu pengembangan kurikulum tidak dapat diabaikan atau bahkan dihindari.

Pengembangan kurikulum pada umumnya dilakukan sebagai hasil evaluasi dari kurikulum sebelumnya. Untuk itu, studi komparatif kurikulum Pendidikan Tinggi di Indonesia - dalam hal ini UIN Sultan Maulana Hasanuddin - dengan International Islamic University Malaysia (IIUM) sangat penting dilaksanakan agar sebagai bahan refleksi dalam pengembangan kurikulum di Indonesia pada umumnya, dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin khususnya. Pemilihan lokus penelitian ini bukan tanpa alasan, mengingat bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khoiriyah, 2019) bahwa pendidikan yang terdapat di Malaysia dianggap lebih maju. Selain itu juga, pemilihan lokus ini berdasarkan pada pembelajaran Bahasa Arab di kedua negara tersebut sama-sama memiliki dasar orientasi religious, dan penulis berkeinginan untuk melihat pola pengembangan kurikulum yang dianggap maju sehingga dapat menjadi refleksi untuk pengembangan kurikulum Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia, khususnya UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Selain itu juga, kedua negara tersebut yaitu Indonesia dan

Malaysia, memiliki sejarah panjang dalam mengembangkan Pendidikan Bahasa Arab untuk menghasilkan guru-guru yang berkualitas dan kompeten dalam mengajarkan bahasa tersebut. Kurikulum pendidikan guru Bahasa Arab di kedua negara ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan inklusif, yang dapat menghadirkan pendekatan inovatif dalam pengajaran dan pembelajaran Bahasa Arab.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi yang berada di Indonesia, yaitu UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan International Islamic University Malaysia (IIUM). Untuk itu, kami merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apa landasan pengembangan kurikulum Bahasa Arab di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan International Islamic University Malaysia (IIUM)?
- 2) Bagaimana desain kurikulum Bahasa Arab yang dilakukan oleh UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan International Islamic University Malaysia (IIUM)?
- 3) Bagaimana implementasi kurikulum pada kedua Perguruan Tinggi tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memetakan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi yang berada di Indonesia, yaitu dalam hal ini UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan International Islamic University Malaysia

(IIUM) sebagai bahan referensi dalam pengembangan kurikulum di Indonesia pada umumnya, dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin khususnya. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Menganalisis landasan pengembangan kurikulum Bahasa Arab di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan International Islamic University Malaysia (IIUM).
- 2) Mengelaborasi desain kurikulum Bahasa Arab yang dilakukan oleh UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan International Islamic University Malaysia (IIUM)?
- 3) Menganalisis implementasi kurikulum pada kedua Perguruan Tinggi tersebut.

D. Kajian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya adalah sebagaimana yang dilakukan oleh Khoiriyah dalam penelitiannya mendeskripsikan bahwa Malaysia cenderung lebih maju di bidang pendidikan karena kurikulum yang digunakan relatif stabil dan tidak sering adanya pergantian kurikulum. Faktor lainnya yang mempengaruhi kemajuan pendidikan di kedua negara adalah bekas negara jajahan yang berbeda. Hal tersebut setiaknya mempengaruhi sistem pendidikan di kedua negara tersebut (Khoiriyah, 2019).

Berikutnya terdapat penelitian Khasanah dalam penelitiannya yang berjudul *Kurikulum Bahasa Arab Tingkat Menengah di Indonesia dan Malaysia* (Khasanah, 2019), berusaha mendeskripsikan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Arab di tingkat menengah di Indonesia dan Malaysia belum mencapai pada tahap interaksi dan berkomunikasi (*spoken interaction*). Kurangnya

perhatian pengembang kurikulum terhadap tujuan utama dari pembelajaran Bahasa Arab berdampak kepada *output* siswa yang belum mampu bertukar informasi dan berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa sasaran.

Pada tingkat Perguruan Tinggi, Fatimah dengan judul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia di Program Studi Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga* (Fatimah, 2017). Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi yang mengacu KKNi di Program Studi Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga dilatarbelakangi oleh terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 8 tahun 2012 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 73 tahun 2013, dan Beberapa perubahan dalam desain kurikulum 2016, yaitu visi dan misi (ditambah klausul pemaduan atau integrasi-interkoneksi keilmuan atau studi keislaman dengan studi kebahasaan dan kesusastraan), profil lulusan (penambahan satu profil, yaitu Peneliti Bahasa Arab) yang secara otomatis berpengaruh terhadap Capaian Pembelajaran atau kompetensi lulusan, mata kuliah dan bobot SKS (Diselenggarakannya mata kuliah baru, perubahan nama mata kuliah, perubahan bobot SKS, penggabungan beberapa mata kuliah menjadi satu, dan penentuan paket semester).

Berikutnya penelitian Mubib Abdul Wahab yang berjudul *Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri* (Wahab, 2016). Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa standarisasi kurikulum Pendidikan Bahasa Arab berbasis KKNi dan SNPT harus dikembangkan sebagai multi-sistem

terpadu (*integrated system*), memadukan empat keterampilan bahasa sekaligus keterampilan studi (*study skills*), ilmu-ilmu Bahasa Arab yang relevan dengan tujuan pengembangan Program Studi, dan pemberian pengalaman nyata (tinggal dan berinteraksi dengan komunitas Arab) dalam jangka waktu tertentu di salah satu negara Arab, sambil riset dan menyusun skripsi.

Penelitian pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Syindi Oktaviani R. Tolinggi pada program magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Mengacu KKNi dan SN-Dikti* (Tolinggi, 2020). Hasil penelitian tersebut yaitu pengembangan kurikulum program magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengacu KKNi dan SN-Dikti telah dilakukan dengan berlandaskan beberapa aspek, yaitu agama, filosofis, yuridis, psikologi, sosiologi, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan integrasi-interkoneksi baik dari segi filosofis, metode dan strategi, serta materi/keilmuan yang diajarkan sebagaimana dalam visi-misi Prodi. Adapun struktur kurikulum program magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengacu KKNi serta SN-Dikti telah dikelompokkan dalam mata kuliah dasar keahlian, konsentrasi, dan pendukung yang dikelompokkan ke dalam mata kuliah wajib dan pilihan dengan keseluruhan 40 sks. Adapun penetapan tingkat keluasan dan kedalaman bahan kajian telah mencakup unsur kualifikasi KKNi dan SN-Dikti, yaitu unsur keilmuan, pengetahuan, keterampilan dan keahlian.

Seturut dengan riset-riset tersebut, penelitian ini melanjutkan studi mereka dalam pengembangan kurikulum. Akan

tetapi, yang membedakannya adalah penelitian ini akan menganalisis landasan pengembangan kurikulum, mengelaborasi desain kurikulum, dan menganalisis implementasi kurikulum Bahasa Arab pada kedua Perguruan Tinggi tersebut.

Dalam konteks perbandingan ini, akan diidentifikasi perbedaan, kesamaan, serta kemungkinan adopsi pendekatan dan strategi terbaik dari masing-masing negara. Hal ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi kedua negara dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan Bahasa Arab. Akhirnya, penelitian ini memiliki harapan besar untuk berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya peran guru Bahasa Arab dalam mencetak generasi penerus yang memiliki kemampuan Bahasa Arab yang baik dan memahami nilai-nilai Islam dengan baik pula. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan akan memberikan panduan dan arahan dalam pengembangan kurikulum pendidikan guru Bahasa Arab yang efektif dan berdampak positif di Indonesia dan Malaysia. Selain itu, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan sumbangan penting untuk perkembangan pendidikan guru Bahasa Arab di Indonesia dan Malaysia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait dalam merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum pendidikan guru Bahasa Arab yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi para akademisi dan peneliti di bidang Pendidikan Bahasa Arab dan pendidikan agama secara lebih luas.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua Perguruan Tinggi, yakni UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan International Islamic University Malaysia (IIUM). Pemilihan dua lokus penelitian ini didasarkan pada jenjang pendidikan yang terdapat pada kedua negara tersebut hampir sama, yaitu adanya Pendidikan Prasekolah atau TK, Pendidikan Rendah atau dengan kata lain yaitu Sekolah Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Pra-Universiti. Pendidikan menengah terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan menengah rendah yang dilaksanakan selama 3 (tiga) tahun, dimulai dari tingkatan 1 (satu) sampai dengan tingkatan 3 (tiga). Dan selanjutnya yaitu sekolah menengah tinggi yang ditempuh selama 2 (dua) tahun, yang terdiri dari tingkatan 4 (empat) dan 5 (lima) (Khoiriyah, 2019). Di sisi lain juga, baik mahasiswa Indonesia maupun Malaysia sama-sama mempelajari Bahasa Arab sebagai *lighair nathiqina biha* atau dengan kata lain non-penutur asli, dan juga di antaranya mempelajari Bahasa Arab berorientasi religius. Secara letak geografis, Malaysia merupakan negara tetangga yang paling dekat dengan Indonesia sehingga keduanya memiliki sedikit kesamaan secara latar belakang budaya maupun bahasa yang digunakan sehari-hari (Bagoes, 2022). Pemilihan lokus penelitian ini juga berdasarkan atas hasil penelitian Khoiriyah bahwa bidang pendidikan di negara Malaysia cenderung lebih maju karena kurikulum yang digunakan relatif stabil dan tidak sering ada pergantian kurikulum (Khoiriyah, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis model pengembangan

kurikulum, berupa dokumen tertulis kurikulum yang didesain, disertai dengan dukungan data berupa observasi dan wawancara terhadap *stakeholder* yang terlibat langsung dalam pengembangan kurikulum Bahasa Arab untuk mendalami faktor-faktor yang mendasar terhadap pengembangan kurikulum Bahasa Arab yang dilakukan oleh kedua universitas tersebut. Peneliti dalam hal ini sebagai *key instrument*, yaitu pengumpul data, observasi, dan interviewer terhadap pengembang kurikulum (Creswel, 2013).

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab. Bab I difokuskan pada latar belakang tema penelitian, pertanyaan riset, tujuan penelitian, telaah Pustaka atau kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II, landasan teori yang akan membahas mengenai pengertian kurikulum, komponen kurikulum, fungsi kurikulum, landasan filosofis penyusunan kurikulum, prinsip dan pengembangan kurikulum.

Sementara pada Bab III akan menjelaskan mengenai pembelajaran Bahasa Arab, di dalamnya memuat mengenai Bahasa Arab, Bahasa Arab sebagai identitas sosial, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia -dalam hal ini Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten- dan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Kulliyah of Education International Islamic Univeristy Malaysia, dengan sebutan Teaching Arabic as a Second Language (TASL). Di dalamnya juga memuat seputar kurikulum Bahasa Arab di Indonesia dan Malaysia meliputi sejarah dan perkembangan kurikulum; perkembangan Bahasa Arab di Indonesia; dan konsep kurikulum

MBKM. Selanjutnya Bab IV yang merupakan bab inti, berisi analisis desain pengembangan kurikulum Bahasa Arab di Indonesia dan Malaysia dan implementasinya, yang lokusnya difokuskan pada UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Kulliyah of Education (KOED) International Islamic University Malaysia (IIUM). Dan terakhir Bab V, berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum

Kurikulum (*curriculum* atau *al-manhaj*), secara etimologi berarti jalan yang jelas (Al-Jabburi, 2013). Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu *curriculae*, artinya adalah jarak yang harus ditempuh oleh pelari sehingga kurikulum dalam dunia pendidikan dapat dimaknai dengan jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh mahasiswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah (Sarinah, 2015). Kurikulum secara terminologis merupakan sejumlah mata pelajaran di lembaga pendidikan, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau ijazah (Nuryani, 2015). Tractenberg mendefinisikan bahwa kurikulum merupakan inventarisasi kegiatan yang berkaitan dengan desain, organisasi dan perencanaan pelaksanaan pendidikan atau pelatihan, tujuan pembelajaran, isi, metode (termasuk penilaian) dan materi, serta pengaturan untuk pelatihan guru dan pelatih (Tractenberg, 2002). Lebih jauh lagi Muhaimin mengatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat pengalaman dan program pendidikan yang terencana, yang didesain dan diberikan oleh suatu lembaga pendidikan kepada mahasiswa dengan tujuan membantu mereka tumbuh dan berkembang secara terpadu, baik secara fisik, mental, intelektual, emosional, spiritual, sosial, dan sebagainya (Muhaimin, 2007).

Schubert menyatakan bahwa “*curriculum as content or subject matter, curriculum as a program of planned activities, curriculum as intended learning outcomes, curriculum as cultural reproduction, curriculum as experience, curriculum as discrete task and concepts, curriculum as an agenda for social reconstruction*” (Schubert, 1986). Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu, meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, potensi daerah, satuan pendidikan dan mahasiswa.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu, meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, potensi daerah, satuan pendidikan dan mahasiswa. Untuk itu, pengembangan kurikulum menjadi hal yang sangat urgent untuk selalu diperbarui agar tujuan dari pembelajaran dapat diperoleh secara optimal, yang tentunya sesuai dengan yang diinginkan. Senada dengan Robin Wolven bahwa fungsi pengembangan kurikulum adalah untuk meneliti, merencanakan, dan menyiapkan konten dan metode yang akan diajarkan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Wolven, 2013). Hal ini juga diperkuat oleh Ravi (Ravi, 2015) dan (Ornstein & Hunkins, 2018) bahwa pengembangan atau restrukturisasi kurikulum mutlak dibutuhkan agar kurikulum sesuai dengan kebutuhan, minat pelajar, dan kesesuaian dengan yang dibutuhkan

oleh stakeholder. Begitupun dengan kurikulum pembelajaran Bahasa Arab yang harus dikembangkan agar proses pembelajaran (Bahasa Arab) menjadi lebih bermutu, mengikuti perkembangan keilmuan (relevansi intelektual) dan kebutuhan masyarakat, serta output yang dihasilkan sesuai dengan tuntutan pasar (relevansi sosial) sehingga dengan pengembangan kurikulum, tujuan pembelajaran, materi (content), metode, media, interaksi, dan evaluasi pembelajaran-pembelajaran bahasa menjadi jelas, terarah, dan terukur (Ali Ismāil, 1997).

Senada dengan Shokat Zaman bahwa pemetaan kurikulum membutuhkan perencanaan ilmiah dan visi artistik untuk keberhasilan transfer informasi, keterampilan, nilai, dan pengetahuan dari satu era ke era berikutnya sehingga pengajaran dapat berjalan secara efektif (Zaman, 2019). Istilah kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini untuk merujuk pada keseluruhan rencana atau desain suatu pembelajaran dan bagaimana konten pembelajaran tersebut diubah menjadi cetak biru (*blueprint*) pengajaran dan pembelajaran yang memungkinkan tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan.

Sejarah menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan Nasional telah mengalami beberapa kali perubahan sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945 (Insani, 2019). Perubahan tersebut antara lain yang terjadi pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2006, 2013, serta yang terbaru pada tahun 2022 yang dikenal dengan kurikulum merdeka yang dianggap lebih sederhana dan lebih fleksibel sebagai solusi adanya *learning loss* yang disebabkan adanya pandemi Covid-19. Dan kurikulum merdeka ini dianggap sebagai *learning loss recovery* selama pandemi Covid-19.

Pergantian atau bahkan pengembangan kurikulum ini rupanya menimbulkan ungkapan yang cukup menggelitik, yaitu “*ganti menteri, ganti kurikulum*” padahal perubahan atau bahkan pergantian kurikulum merupakan suatu hal yang wajar karena untuk menyesuaikan perkembangan zaman. Kurikulum sebagai kumpulan rencana pembelajaran harus dihasilkan secara dinamis sebagai respon terhadap tuntutan dan perubahan masyarakat. Seiring perkembangan zaman, berbagai macam alasan dan rasionalisasi kurikulum Indonesia masih mengalami perkembangan setiap beberapa tahun sekali. Keberadaan Kualitas pendidikan di Indonesia sebagian besar ditentukan oleh kurikulum. Untuk itu, pengembangan kurikulum menjadi hal yang sangat urgent untuk selalu diperbarui agar tujuan dari pembelajaran dapat diperoleh secara optimal, yang tentunya sesuai dengan yang diinginkan.

B. Pengembangan Kurikulum

Robin Wolven mengemukakan bahwa fungsi pengembangan kurikulum adalah untuk meneliti, merencanakan, dan menyiapkan konten dan metode yang akan diajarkan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Wolven, 2013). Begitupun dengan kurikulum pembelajaran Bahasa Arab yang harus dikembangkan agar proses pembelajaran (Bahasa Arab) menjadi lebih bermutu, mengikuti perkembangan keilmuan (relevansi intelektual) dan kebutuhan masyarakat, serta output yang dihasilkan sesuai dengan tuntutan pasar (relevansi sosial) sehingga dengan pengembangan kurikulum, tujuan pembelajaran, materi (*content*), metode, media, interaksi, dan evaluasi pembelajaran-pembelajaran bahasa menjadi jelas, terarah, dan terukur (Muhammad, 1997). Senada dengan Shokat Zaman

bahwa pemetaan kurikulum membutuhkan perencanaan ilmiah dan visi artistik untuk keberhasilan transfer informasi, keterampilan, nilai, dan pengetahuan dari satu era ke era berikutnya sehingga pengajaran dapat berjalan secara efektif (Zaman, 2019).

Pengembangan kurikulum pendidikan tinggi merupakan proses formulasi konsep-konsep dasar yang menjelaskan secara mendalam dan komprehensif aspek filosofis, sosiologis, psikologis, rasio-empirik, dan yuridis, serta dilengkapi sistem pengelolaan kurikulum pendidikan tinggi. Dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi, ada dua hal yang menjadi perhatian (Kaimuddin, 2015), di antaranya:

a) Kerangka dasar kurikulum

Kerangka Dasar Kurikulum: Kerangka dasar merupakan landasan pemikiran yang diolah secara ilmiah atau disebut sebagai naskah akademik. Kerangka dasar tersebut juga merupakan pijakan pengembangan kurikulum pendidikan tinggi yang meliputi aspek filosofis, sosiologis, psikologis, dan yuridis serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b) Struktur kurikulum Pendidikan Tinggi

Struktur kurikulum pendidikan tinggi merupakan sistem pengorganisasian kurikulum yang meliputi:

- 1) Rumusan capaian pembelajaran pendidikan tinggi
- 2) Pengorganisasian bahan kajian
- 3) Beban belajar pada pendidikan tinggi

Pengembangan kurikulum pendidikan tinggi sangat penting untuk menjaga kualitas pendidikan dan memastikan bahwa sistem

pendidikan menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Hal ini juga berkaitan dengan kesejahteraan dan kemampuan dalam bidang pendidikan, yang dapat mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan keterampilan profesional. Dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi, perlu mempertimbangkan berbagai faktor, seperti tantangan dan persaingan global, kesenjangan mutu dan jumlah dan kemampuan, relevansi penghasil vs pengguna, dan beragam aturan kualifikasi. Selain itu, pengembangan kurikulum pendidikan tinggi juga harus menjadi pengalaman belajar yang menarik dan inklusif, serta mendukung penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan.

Pengembangan kurikulum ini menjadi tuntutan sehingga setiap lembaga pendidikan, dituntut untuk menghasilkan alumni - dengan kata lain sumber daya - yang profesional dan berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas yang dimaksud berdasarkan pemaparan Haris bahwa lembaga pendidikan tidak hanya sekedar menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan mumpuni dalam segala bidang yang dibuktikan dengan indeks prestasi berupa angka-angka semata, melainkan lebih kepada lulusan yang ditunjang dengan *outcome* berupa kompetensi dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat diterima oleh *stakeholder* (Haris, 2019). Berdasarkan hal tersebut bahwa dalam pengembangan kurikulum harus dapat membekali mahasiswa untuk memiliki kecakapan hidup (*life skill*), seperti kecakapan personal, berpikir rasional, sosial, akademik, dan vokasional (Sukmadinata, 2013).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi antara lain:

a) Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi, karena perguruan tinggi merupakan tempat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mempengaruhi isi pelajaran dan proses pembelajaran.

b) Masyarakat

Masyarakat juga mempengaruhi pengembangan kurikulum pendidikan tinggi, karena kurikulum harus relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

c) Sistem Nilai

Sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat juga perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi.

d) Filosofis

Aspek filosofis juga perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi, karena filosofi pendidikan menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum.

e) Psikologis

Aspek psikologis juga perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi, karena kurikulum harus sesuai dengan perkembangan psikologis mahasiswa.

f) Sosial-Budaya

Aspek sosial-budaya juga perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi, karena kurikulum harus sesuai dengan keanekaragaman sosial-budaya masyarakat

g) Politik

Aspek politik juga perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi, karena kurikulum harus sesuai dengan kebijakan politik yang berlaku.

h) Pembangunan Negara dan Perkembangan Dunia

Aspek pembangunan negara dan perkembangan dunia juga perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi, karena kurikulum harus sesuai dengan perkembangan global dan kebutuhan pembangunan negara

Dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi, perlu mempertimbangkan berbagai faktor, seperti tantangan dan persaingan global, kesenjangan mutu dan jumlah dan kemampuan, relevansi antara penghasil dan pengguna, dan beragam aturan kualifikasi. Selain itu, pengembangan kurikulum pendidikan tinggi juga harus menjadi pengalaman belajar yang menarik dan inklusif, serta mendukung penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan.

C. Landasan Pengembangan Kurikulum

Ada beberapa landasan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum sebagaimana pendapat Thu'aimah bahwa paling tidak ada empat landasan kurikulum, yaitu landasan linguistik, landasan edukatif, landasan psikologis, dan landasan sosial budaya (Thu'aimah, 2001). Landasan sosial budaya dalam pengembangan kurikulum menghendaki pentingnya mempertimbangkan perubahan sosial budaya, sosial ekonomi, sosial politik, serta isu-isu aktual yang mencakup sistem pembelajaran bahasa, sehingga bahasa sebagai alat komunikasi dapat dioptimalisasikan fungsi-fungsinya, baik fungsi instrumental, fungsi regulatori, fungsi interaktif, fungsi personal, fungsi heuristik, fungsi imajinatif, dan fungsi representasional (Thu'aimah, 2001).

Hal yang disebutkan di atas harus menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya analisis sebelum mengembangkan atau merevisi kurikulum, yaitu analisis yang dilakukan terhadap pemangku kepentingan atau dengan kata lain *stakeholder* (Adagale, 2015). Pemangku kepentingan tersebut yaitu antara lain pelajar, orang tua, industri dan masyarakat sipil. Lembaga harus menganalisis latar belakang sosio-ekonomi dan intelektual peserta didik yang akan dirancang kurikulumnya. Industri perlu dilibatkan dalam proses pengembangan kurikulum. Industri yang prospektif memiliki beberapa harapan dari karyawannya di masa depan dan hal yang sama perlu dimasukkan ke dalam kurikulum. Terlebih lagi, pendidikan adalah proses sosialisasi dan kurikulum harus berkontribusi dalam mengembangkan warga global yang bertanggung jawab.

Kurikulum juga harus berupaya untuk menyerap nilai-nilai kebangsaan di kalangan masyarakat pelajar. Kurikulum dirancang sebagai respon terhadap kebutuhan pembelajaran. Tingkat ketepatan tujuan terkait dengan kebutuhan. Seseorang mungkin menganggap kebutuhan tersebut diungkapkan dalam bentuk permintaan dari siswa, orang tua, dan sebagainya. Setiap pelajar harus mengetahui dengan tepat apa yang diharapkan dari dirinya. Dengan demikian, ia akan mencurahkan waktunya untuk kegiatan-kegiatan yang memungkinkannya mencapai tujuan dari pembelajaran. Dia akan lebih mampu membedakan mana yang penting dan mana yang kurang penting untuk dilakukan.

Selain itu juga, terdapat prinsip-prinsip yang harus dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum, yaitu prinsip berorientasi kepada tujuan, prinsip relevansi, prinsip efektivitas dan efisiensi, prinsip kontinuitas dan integritas, serta prinsip fleksibilitas (Tolinggi, 2020). *Pertama*, prinsip berorientasi pada tujuan, artinya bahwa kurikulum yang dikembangkan seyogyanya menghasilkan pembelajaran pada pencapaian *learning outcomes* yang ditetapkan. Untuk itu, maka dalam pengembangan kurikulum, hal yang pertama harus dilakukan adalah merumuskan *learning outcomes* (Idi, 2011). *Kedua*, prinsip relevansi, artinya bahwa kurikulum yang dikembangkan harus menghasilkan bentuk pendidikan yang relevan dengan perkembangan dan kebutuhan kehidupan, serta dapat menjawab tantangan zaman sehingga berguna bagi *stakeholder* (Hidayat dan Wardan, 2013). *Ketiga*, prinsip efektivitas dan efisiensi, artinya bahwa hal tersebut seharusnya dapat disesuaikan dengan waktu dan biaya. Serta dapat memanfaatkan sumber lain secara

cermat dan cepat. *Keempat*, prinsip kontinuitas dan integritas, artinya bahwa adanya hubungan antar jenjang sehingga materi-materi yang sudah diajarkan pada jenjang sebelumnya, tidak perlu diajarkan kembali karena jika demikian berarti melawan prinsip sebelumnya yaitu prinsip efektivitas dan efisiensi. *Kelima*, prinsip fleksibilitas, artinya bahwa adanya sedikit kebebasan bagi pelaksana kurikulum dalam mengambil suatu keputusan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga kurikulum tersebut tidak kaku.

Berdasarkan (Tyler, 1950) bahwa prinsip dasar pengembangan kurikulum setidaknya ada empat, yaitu *pertama*, tujuan pendidikan apa yang harus dicapai. *Kedua*, bagaimana pengalaman belajar yang disediakan dalam mencapai tujuan pendidikan. *Ketiga*, bagaimana pengalaman belajar dapat dikelola secara efektif. *Keempat*, bagaimana pengalaman belajar dapat dievaluasi sehingga tujuan pendidikan dianggap telah tercapai. Jika digambarkan yaitu sebagai berikut:



Setiap komponen dalam pengembangan kurikulum harus dapat mempengaruhi dan berinteraksi dengan komponen lainnya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adagale, 2015) bahwa pengembangan kurikulum melibatkan berbagai kegiatan yaitu pembuatan kurikulum terencana, pedagogi,

pengajaran materi, metode penyampaian dan evaluasi untuk mengefektifkan proses belajar siswa. Oleh karena itu, proses pengembangan kurikulum harus dapat mengatur secara sistematis apa yang akan diajarkan, siapa yang akan diajar, dan bagaimana hal itu akan diajarkan karena pengembangan program studi, sumber belajar dan mengajar, rencana pembelajaran dan penilaian siswa, dan bahkan pendidikan guru semuanya didasarkan pada kurikulum. Kurikulum ada untuk pelajar. Hal tersebut berkaitan dengan konten dan proses. Konten mengacu pada apa yang pengajar ingin siswa pelajari, dan proses mengacu pada bagaimana konten dalam kurikulum tersebut dikelola. Kuriulum harus dapat mendorong pemikiran kritis dan membekali pelajar berbagai peluang untuk mengembangkan kemampuan membuat penilaian yang masuk akal.

D. Komponen Kurikulum

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum dapat dilihat sebagai suatu kesatuan utuh yang terdiri dari atas berbagai macam komponen. Komponen-komponen tersebut harus saling terikat dan berkesesuaian satu sama lain agar kurikulum menjadi relevan dengan kondisi dan dinamika yang terjadi dimasyarakat. Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal. Yaitu pertama kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. Kedua kesesuaian antar komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, demikian juga evaluasi dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan

tujuan kurikulum. Adapun keempat komponen, di antaranya yaitu (Tyler, 1949):

a) Tujuan

Tujuan memiliki peran yang signifikan yang dapat mewarnai komponen-komponen lain, sekaligus mengarahkan setiap proses kegiatan pembelajaran (Sukmadinata, 2012). Tujuan dalam pandangan (Nasution, 1987) merupakan petunjuk yang mengarahkan setiap perilaku sesuai rancangan kurikulum. Nasution mendefinisikannya sebagai pegangan tentang apa dan bagaimana yang mesti dilakukan, yang dapat dijadikan indikator tercapainya tujuan. Tujuan yang baik pasti dapat memberi petunjuk yang jelas terkait pemilihan materi/isi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran.

Meskipun terdapat perbedaan pandangan di antara para ahli terkait tujuan apakah merupakan proses atau produk dari suatu pembelajaran. Terlepas dari perbedaan itu, tujuan pasti erat kaitannya dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, dan dilandasi falsafah dan ideologi pengembangnya baik dalam bentuk negara atau institusi. Mengingat program pendidikan menjadi bagian dari sistem masyarakat atau negara, sehingga kekuasaan dan kekuatan sosial, budaya, politik, ekonomi memberi andil dalam penentuan tujuan pendidikan secara umum.

Tujuan kurikulum dapat diidentifikasi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan dirumuskan berdasarkan pada kebutuhan real di masyarakat dan

landasan-landasan filosofis yang mendasari pendidikan ditempat tersebut. Tujuan dimulai dari tujuan umum yang dijabarkan dari nilai-nilai filosofis yang dianut, dalam konteks indonesia, maka falsafah pancasila menjadi falsafah utama yang diacu.

Tujuan atau orientasi pembelajaran Bahasa Arab sebagaimana penjelasan (Ghufron et al., 2023) bahwa setidaknya tujuan tersebut ada empat, yaitu orientasi religius, orientasi akademik, orientasi praktis dan pragmatis, serta orientasi ideologi-ekonomi-politik. Tentu keempat tujuan tersebut dapat mempengaruhi komponen kurikulum lainnya.

b) Materi

Materi merupakan segala informasi dan pengetahuan yang ditransferkan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari proses mencapai tujuan. Suatu konten pembelajaran harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu: shahih, penting untuk dipelajari, bermakna, layak dipelajari, dan menarik minat untuk belajar.

Isi kurikulum menurut Saylor dan Alexander dalam (Ornstein & Hunkins, 2018) harus meliputi fakta-fakta, observasi, data, persepsi, penginderaan, pemecahan masalah, yang bersumber dari pikiran manusia dan pengalamannya yang disusun sedemikian rupa dalam bentuk ide, konsep, generalisasi, prinsip, dan solusi. Sedangkan menurut Hyman dalam Zais bahwa materi mencakup; pertama, pengetahuan seperti fakta,

eksplanasi, prinsip dan definisi. Kedua, keterampilan dan proses seperti membaca, menulis, menghitung, berpikir kritis, mengambil keputusan, dan berkomunikasi. Dan ketiga, nilai seperti keyakinan tentang baik atau buruk, benar atau salah, bagus atau jelek (Zais, 1976). Semuanya harus ada pada aspek isi dalam suatu kurikulum pembelajaran, tidak terkecuali untuk pembelajaran suatu bahasa. Pada dasarnya, banyak sekali (pengetahuan, keterampilan, dan nilai) yang mestinya diberikan kepada siswa. Akan tetapi, tidak mungkin semuanya menjadi cakupan materi suatu kurikulum dan diperlukan pilihan-pilihan.

Zais menetapkan empat kriteria yang dapat dipergunakan untuk memilih isi kurikulum, yaitu kebermaknaan yang tinggi, bernilai guna dalam kehidupan, sesuai dengan minat siswa, dan sesuai dengan perkembangan individu (Zais, 1976). Hilda Taba menjelaskan bahwa isi kurikulum harus valid, signifikan, bersumber dari fakta sosial, kedalaman dan keluasaan yang seimbang, menjangkau tujuan yang komprehensif, dapat dipelajari, sesuai dengan pengalaman dan kebutuhan, serta menarik minat siswa. Kriteria-kriteria ini sedapat mungkin diterapkan dalam penyusunan materi suatu kurikulum (Taba, 1962).

Biasanya, pembelajaran Bahasa Arab dibagi menjadi tiga tingkatan; pertama, *al-mubtadi'in* (pemula) adalah tingkatan yang paling awal yang materinya seperti hapalan kosakata, percakapan yang sederhana, dan

mengarang secara terarah. Kedua, *al-mutawassitin* (menengah) yang mulai mempelajari materi tentang Bahasa Arab yang langsung diberi penguatan oleh guru. Dan ketiga, *al-mutaqaddimin* (mahir) merupakan siswa yang mulai mahir tentang beberapa materi Bahasa Arab seperti mengarang bebas.

Dalam pengajaran bahasa, input mengacu pada konten linguistik suatu pembelajaran. Tampaknya logis untuk berasumsi bahwa sebelum kita dapat mengajarkan suatu bahasa, kita perlu memutuskan konten linguistik apa yang akan diajarkan. Setelah konten dipilih, konten tersebut perlu diorganisasikan menjadi konten yang dapat diajarkan dan unit-unit yang dapat dipelajari serta disusun dalam urutan yang rasional (Richards, 2013). Hasilnya adalah silabus. Di sana ada banyak konsepsi silabus bahasa yang berbeda. Pendekatan yang berbeda terhadap desain silabus mencerminkan pemahaman yang berbeda tentang hakikat bahasa dan pandangan yang berbeda pula tentang apa yang menjadi landasan penting dari kemahiran berbahasa, seperti kosa kata, tata bahasa, fungsi, atau jenis teks. Kriteria pemilihan unit silabus meliputi frekuensi, kegunaan, kesederhanaan, kemampuan belajar dan keaslian. Setelah masukan telah ditentukan, isu-isu mengenai metode pengajaran dan desain kegiatan kelas dan materi dapat diatasi.

Proses mengacu pada bagaimana pengajaran dilaksanakan dan merupakan domain metodologi dalam pengajaran bahasa. Metodologi meliputi jenis kegiatan

pembelajaran, prosedur dan teknik yang digunakan oleh guru ketika mereka mengajar dan prinsip-prinsip yang mendasari rancangan kegiatan dan latihan dalam buku teks dan sumber pengajaran mereka. Prosedur dan prinsip ini berkaitan dengan keyakinan dan teori mengenai sifat bahasa dan pembelajaran bahasa kedua serta peran guru, pelajar dan materi pengajaran, dan sebagai gagasan tentang bahasa dan pembelajaran bahasa berubah, begitu pula praktik pengajaran yang terkait dengannya. Sepanjang abad ke-20, terjadi pergeseran dari pendekatan yang berorientasi pada penguasaan yang berfokus pada produksi sampel penggunaan bahasa yang akurat, ke penggunaan pendekatan yang lebih berorientasi pada aktivitas yang berfokus pada proses kelas yang interaktif dan komunikatif.

c) Strategi/Pelaksanaan

Strategi biasanya meliputi pendekatan, metode, model, serta teknik pembelajaran (Tyler, 1950) yang digunakan oleh para guru untuk menyampaikan materi. Strategi dapat diibaratkan sebagai cara atau sistem penyampaian materi dari suatu kurikulum, untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi merupakan tindakan nyata dari guru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan cara tertentu yang dianggap efektif dan efisien. Dengan kata lain, strategi merupakan taktik yang dibuat secara teliti dan runtut sehingga tujuan dapat tercapai. Suatu strategi

mengajar memiliki peran untuk memfasilitasi kegiatan belajar yang dirancang dalam kurikulum. Karena suatu kurikulum masih berbentuk ide yang bersifat sebagai suatu perencanaan, maka diperlukan suatu tindakan untuk mewujudkan rencana tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan strategi yang dipilih oleh guru. Para ahli banyak menjabarkan strategi atau pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Anderson dalam Sudjana menjelaskan dua pendekatan: pendekatan yang terpusat pada guru (*teacher oriented*) di mana guru menjadi lebih dominan dalam suatu pembelajaran dibanding dengan siswa, dan pendekatan yang terpusat pada siswa (*student oriented*) di mana siswa yang lebih aktif dan dominan dalam suatu pembelajaran (Sudjana, 1988). Kedua pendekatan ini pada akhirnya melahirkan beragam metode, teknik, serta model pembelajaran, yang semakin hari semakin bertambah variatif.

Kemunculan ragam metode, teknik, serta model biasanya diawali dengan adanya kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode sebelumnya. Di samping itu, setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Suatu metode bisa cocok untuk satu materi, atau bisa tidak sesuai dengan materi lainnya. Oleh karena itu, diperlukan profesionalisme guru dalam memilih dan menentukan suatu metode sebagai strategi pembelajaran.

d) Evaluasi

Komponen ini dapat dimanfaatkan untuk melihat ketercapaian tujuan-tujuan yang telah dirumuskan, menilai proses implementasi kurikulum secara komprehensif, serta menilai kegiatan evaluasi itu sendiri. Hasil evaluasi dapat dijadikan feedback guna perbaikan dan penyempurnaan komponen-komponen lain. Evaluasi juga dapat memberi masukan bagi pihak-pihak yang memegang kebijakan.

Pada awalnya, evaluasi merupakan konsep yang banyak dipengaruhi oleh pengukuran (*measurement*), yaitu ditunjukkan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan-tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar. Umpan balik tersebut digunakan untuk mengadakan berbagai usaha penyempurnaan baik bagi penentuan dan perumusan tujuan mengajar penentuan bahan ajar strategi dan media mengajar

Tyler berpandangan (Tyler, 1949) bahwa proses evaluasi sangat esensial untuk mengetahui ketercapaian tujuan, dan hal ini juga diamini oleh (Taba, 1962). Pandangan tersebut lebih berorientasi kepada perubahan perilaku, dan lebih mengutamakan hasil (produk) suatu pembelajaran. Sementara aspek proses dan kondisi-kondisi yang membungkus suatu pembelajaran

dipandang sebelah mata, padahal memiliki andil kepada hasil.

Perkembangan selanjutnya, evaluasi menjadi pertimbangan untuk menentukan nilai sesuatu yang sedang dievaluasi. Pandangan ini diarahkan pada suatu pemberian pertimbangan mengenai nilai dan arti dari sesuatu yang dipertimbangkan. Sesuatu yang dipertimbangkan itu dapat berupa orang, benda, kegiatan, keadaan, atau suatu kesatuan tertentu. Pertimbangan tersebut didasari kriteria baik dari penilai atau dari orang lain. Dalam hal ini, evaluasi lebih dipandang sebagai suatu proses.

Saat ini, konsep evaluasi kurikulum dipandang secara luas yang mencakup evaluasi seluruh komponen dan kegiatan pendidikan. Meskipun, dapat juga dipersempit dengan menekankan pada hasil atau perilaku yang dicapai oleh siswa. Baik luas atau sempit suatu evaluasi kurikulum, sebenarnya telah ditentukan oleh tujuannya sebagai penentu. Pendapat ini sejalan dengan Doll yang menyebutkan, bahwa orientasi terhadap tujuan merupakan salah satu syarat atau karakteristik dari evaluasi (Doll, 1974).

Selain itu, Ronald C. Doll juga menjelaskan dua dimensi yang harus ada dalam evaluasi kurikulum; kuantitas dan kualitas (Doll, 1974). Dimensi kuantitas berkaitan dengan berapa banyak program yang dievaluasi, sedangkan kualitas berhubungan dengan tujuan-tujuan apa yang dievaluasi untuk mengetahui kualitas

ketercapaian tujuannya. Proses evaluasinya terdiri dari input (karakteristik siswa), output (apa yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran), dan treatment (metode, materi, sarana prasarana, karakteristik siswa, dan juga guru) yang ketiganya selalu berkaitan.

E. Fungsi Kurikulum

Kurikulum pada dasarnya memiliki fungsi sebagai pedoman dan acuan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam mengajar dan melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Selain itu fungsi kurikulum identik dengan pengertian kurikulum itu sendiri yang berorientasi pada pengertian kurikulum dalam arti luas, maka fungsi kurikulum memiliki arti sebagai berikut (Sarinah, 2015):

a) Fungsi Penyesuaian

Fungsi Penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki sifat well adjusted yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan itu sendiri senantiasa mengalami perubahan dan bersifat dinamis. Karena itu, siswa pun harus memiliki kemam-

puan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya.

b) Fungsi Integrasi

Fungsi Integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Siswa pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral dari masyarakat. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kepribadian yang dibutuhkan untuk dapat hidup dan berintegrasi dengan masyarakatnya.

c) Fungsi Diferensiasi

Fungsi Diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa. Setiap siswa memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikis, yang harus dihargai dan dilayani dengan baik.

d) Fungsi Persiapan

Fungsi Persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, kurikulum juga diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk dapat hidup dalam masyarakat seandainya karena sesuatu hal, tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

e) Fungsi Pemilihan

Fungsi Pemilihan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan

kesempatan kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Fungsi pemilihan ini sangat erat hubungannya dengan fungsi diferensiasi, karena pengakuan atas adanya perbedaan individual siswa berarti pula diberinya kesempatan bagi siswa tersebut untuk memilih apa yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Untuk mewujudkan kedua fungsi tersebut, kurikulum perlu disusun secara lebih luas dan bersifat fleksibel.

f) Fungsi Diagnostik

Fungsi Diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima kekuatan (potensi) dan kelemahan yang dimilikinya. Jika siswa sudah mampu memahami kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya yang ada pada dirinya, maka diharapkan siswa dapat mengembangkan sendiri potensi kekuatan yang dimilikinya atau memperbaiki kelemahan-kelemahannya.

BAB III

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

A. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran menurut (Gagne et al., 1992) merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, dan biasanya berisi serangkaian peristiwa yang disusun dan disajikan sedemikian rupa, agar memberi pengaruh terjadinya proses belajar pada diri siswa. Artinya, pembelajaran adalah kegiatan atau aktivitas yang telah dirancang oleh guru untuk siswa-siswanya, sehingga mereka dapat melakukan proses pembelajaran sesuai tujuan yang dikehendaknya. Meski demikian, belajar itu sendiri mungkin dapat terjadi tanpa adanya pembelajaran, walaupun pengaruh suatu pembelajaran lebih menguntungkan dan mudah untuk diamati. Gredler memiliki pandangan bahwa proses perubahan sikap dan tingkah laku siswa biasanya terjadi pada suatu lingkungan buatan, dan sangat sedikit yang bergantung pada situasi alami (Gredler, 2009). Dalam hal ini, agar proses belajar dapat lebih optimal perlu diciptakan lingkungan yang mendukung pengalaman peserta didik, dan proses penciptaan ini yang dinamakan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran tidak berlangsung secara alami melainkan harus ada proses penciptaan lingkungan. Proses itu mencakup kegiatan merancang dan menyusun serangkaian peristiwa untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar dalam diri siswa. Semua itu harus dilakukan oleh seorang guru, yang memang bertugas

dalam merancang dan menyusun proses pembelajaran bagi semua siswanya. Sementara itu, Bahasa Arab adalah salah satu bahasa dunia yang telah mengikuti dan mengalami segala perkembangan penuturnya, baik sosial ataupun ilmu pengetahuan.

Bahasa Arab secara historis termasuk rumpun bahasa Semit, yaitu rumpun bahasa yang digunakan bangsa-bangsa (masyarakat) yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arab, dengan kata lain Timur Tengah (Arsyad, 2003). Secara sosiolinguistik, Bahasa Arab terbagi menjadi dua, yaitu Bahasa Arab *Fusha* dan Bahasa Arab *Amiyah*. Bahasa Arab *Fusha* menurut Nicholson, termasuk rumpun bahasa Semit yang paling muda, paling dekat dengan pola dasar aslinya “Ursemitisch” (atau Proto-Semitika) dibanding dengan yang lainnya (Nicholson, 1993). Beberapa linguist mengklasifikannya sebagai bahasa Hamito-Semitika, karena memiliki peran penting dan distribusi paling luas. Bahasa Arab diklasifikasikan sebagai bahasa Hamito-Semitika oleh beberapa linguist, sejauh kedua kelompok bahasa ini masih menunjukkan hubungan struktural yang teratur dalam fonologi (struktur bunyi), morofologi (struktur kata), sintaksis (struktur kalimat) dan kosa kata. Di antara bahasa-bahasa Hamito adalah bahasa Mesir Kuno, Libya Kuno, Berber, Hausa, Fula dan bahasa-bahasa Kusyitika seperti Somalia, Galla, Sudan Selatan dan lain-lain. Namun dalam penggunaan istilah Hamito-Semitika sekarang ada sedikit perbedaan. Greenberg menyebutnya Afro-Asiatika di mana Bahasa Arab memainkan peranan penting dan memiliki distribusi yang paling luas dibandingkan dengan yang lainnya. Oleh karenanya, pembelajaran Bahasa Arab dapat dimaknai dengan kegiatan yang dirancang oleh guru untuk siswanya agar tujuannya sebagai bahasa

asing yang dipelajari oleh bangsa Indonesia dapat dicapai. Sebagaimana umumnya, pembelajaran Bahasa Arab semakin optimal apabila mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, terutama yang terkait erat dengan kebutuhan para siswa untuk menyongsong era baru, yaitu abad 21. Prinsip-prinsip tersebut antara lain (Daryanto & Karim, 2017):

1) Berpusat pada siswa

Siswa atau peserta didik di era ini menempati posisi sentral dalam pembelajaran. Mereka merupakan subjek yang melaksanakan proses, dan bukan lagi objek yang selalu menunggu apa yang akan disampaikan oleh guru. Berangkat dari pandangan tersebut, keberhasilan suatu proses pembelajaran terletak pada penguasaan materi oleh siswa. Terlebih lagi apabila penguasaan itu didapat melalui aktivitas mencari dan menemukan secara mandiri, atau dalam istilah dunia pendidikan dikenal dengan *process oriented* yaitu pembelajaran yang menekankan proses bukan sebatas hasil.

2) Belajar dengan cara melakukan (*learning by doing*)

Prinsip ini dikenal dengan *learning by doing* atau siswa mengerjakan sesuatu selama proses berlangsung, dan bukan sekedar menunggu atau berpangku tangan pada apa yang disampaikan oleh gurunya. Proses pembelajaran semakin bermakna apabila para siswa di dalamnya melakukan kegiatan-kegiatan yang diarahkan untuk mencari, mencoba, sampai menemukan sebuah informasi, dan bukan hanya mendengar apa yang diberikan yang selanjutnya dihapalkan. Dalam hal ini,

pencarian dan penemuan informasi secara mandiri akan lebih bernilai ketimbang hasil pemberian orang lain (guru).

3) Mengembangkan kemampuan sosial

Para siswa juga manusia yang merupakan makhluk sosial, hidup berdampingan dan membutuhkan orang lain. Kenyataan ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran sudah sepantasnya dikembangkan dengan mempertimbangkan aspek tersebut. Suatu pembelajaran akan lebih bermanfaat apabila dapat mengasah setiap kompetensi yang ada pada diri siswa, baik itu pemikiran, keterampilan, serta sikap sosial secara seimbang.

4) Mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah siswa

Sebagai manusia, siswa pasti memiliki rasa ingin tahu, daya khayal, serta beberapa fitrah lainnya. Potensi-potensi yang ada pada diri manusia ini yang menjadi penyebab keberadaan peradaban mereka dan kemajuannya sampai saat ini. Berdasarkan pandangan itu, suatu proses pembelajaran selayaknya dapat menyentuh segala fitrah yang dimiliki para siswa. Proses pembelajaran hendaknya dimulai dengan suatu kegiatan yang membuat mereka ingin tahu, penasaran, sampai melakukan, mencoba, dan menemukan. Bukan sebaliknya, yang justru membuat mereka merasa dipaksa, dicekoki, dan dijadikan objek oleh guru.

5) Mengembangkan keterampilan *problem solving*

Manusia selalu menghadapi masalah-masalah seiring berjalannya waktu. Semakin berhasil seorang manusia dalam menghadapi masalah, semakin kuat mental yang dimilikinya. Dari sini, proses pembelajaran yang optimal harus dapat menciptakan permasalahan-permasalahan yang akan diberikan kepada siswa, dan selanjutnya mereka pelajari, analisis, sampai dapat memecahkannya. Perlu dijelaskan, tujuan pembelajaran berbasis kompetensi adalah menjadikan siswa sebagai manusia kritis dalam pemecahan masalah, dan bukan sebaliknya yang hanya menunggu bantuan datang dari orang lain.

6) Mengembangkan kreativitas siswa

Kurikulum pembelajaran yang digalakan saat ini adalah bertujuan untuk membentuk siswa lebih kreatif dan inovatif. Pembelajaran tidak lagi focus pada sisi akademik atau pengetahuan siswa saja, tetapi harus dapat membantu pertumbuhan kreativitas-kreativitas yang ada dalam diri mereka melalui pengetahuan yang diterima. Tuntutan ini selaras dengan perkembangan zaman yang terjadi, di mana kemajuan ilmu dan teknologi sudah semakin tidak terbayangkan.

7) Mengembangkan kemampuan penguasaan ilmu dan teknologi

Saat ini, perkembangan ilmu dan teknologi telah merambah setiap sudut kehidupan manusia. Dapat dikatakan, manusia sudah tergantung pada capaian-capaian ilmu dan teknologi untuk melakukan aktivitas keseharian. Oleh karenanya, pembelajaran di era kini

harus adaptif dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga memberi manfaat yang signifikan bagi para siswa.

- 8) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik

Para ahli mengemukakan bahwa salah satu kelemahan pendidikan selama ini adalah; terciptanya alumni yang tidak memiliki kesadaran akan aturan dan norma yang berlaku di tengah masyarakat. Pendidikan dianggap gagal melahirkan alumni yang bermoral, sehingga dipandang perlu suatu pendidikan moral secara mandiri. Dalam konteks pembelajaran berbasis kompetensi, pendidikan moral menjadi tanggung jawab semua guru dan semua mata pelajaran, yang diarahkan untuk mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab siswa sebagai seorang warga negara.

- 9) Belajar sepanjang hayat

Kehidupan semakin cepat berubah seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya, apa yang dipelajari saat ini belum tentu sesuai dengan kondisi masa depan. Berangkat dari paradigma ini, proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada jenjang sekolah dan perguruan tinggi saja. Tetapi harus terus berlangsung dan dilakukan oleh setiap individu sehingga dapat selalu beradaptasi dengan segala perubahan yang dihadapi. Pandangan ini mulai marak didengungkan oleh para pakar, dan tentu sudah ada pada nilai ajaran Islam sejak

dulu yaitu “carilah ilmu dari mulai buaian sampai liang kubur”.

Prinsip-prinsip yang telah dijelaskan harus dapat memayungi proses pembelajaran yang diberikan siswa, sehingga segala tujuan yang direncanakan dapat terwujud. Selain itu, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, yaitu; *Pertama*, harus memberi peluang kepada semua siswa terlibat dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Peran guru cenderung menjadi fasilitator dan bukan sumber belajar. *Kedua*, dapat memberi kesempatan kepada semua siswa untuk merefleksi apa yang telah mereka lakukan, sehingga sisi afektif mereka dapat tersentuh. *Ketiga*, harus dapat mempertimbangkan perbedaan individu baik minat, bakat, atau kemampuan. *Keempat*, harus dapat memupuk kemandirian di samping juga kerjasama siswa secara seimbang. *Kelima*, harus terjadi dalam iklim yang kondusif secara sosial maupun psikologis, sehingga potensi-potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan baik. Dan *keenam*, harus dapat mengembangkan kreativitas dan rasa ingin tahu siswa dengan menempatkan mereka sebagai subjek yang melaksanakan, mencari, menganalisis, mengolah, sampai menemukan informasi secara mandiri ataupun kerjasama kelompok.

B. Bahasa Arab dan Identitas Sosial

Suatu bahasa dalam pandangan Paulston tidak sekedar sistem fonetis, morfologis, dan sintaksis yang dirancang untuk menyatakan suatu pikiran, tetapi juga membawa identitas budaya dan status sosial (Paulston, 1986). Berdasarkan pandangan ini, kajian bahasa dalam disiplin sosiolinguistik tidak hanya terbatas pada fungsinya sebagai media komunikasi saja. Akan tetapi, bahasa juga dianalisis untuk mengidentifikasi diri atau kelompok sosial sehingga diketahui identitasnya. Kajian seperti ini menurut Suleiman belum banyak dilakukan oleh para linguist Arab, dan perhatian mereka lebih banyak pada aspek internal bahasa saja (Suleiman, 2003). Justru, para ahli sejarah dan politik yang lebih dulu melakukan kajian kebahasaan dalam konteks identitas.

Pada dasarnya, kajian terhadap suatu bahasa untuk menemukan identitas termasuk bagian dari disiplin psikologi-sosial. Dalam hal ini, Tajfel dan Turner menjelaskan bahwa setiap individu memiliki identitas personal yang identik dengan seseorang berdasarkan penilaian orang lain, dan identitas sosial yang merupakan pengetahuan individu terkait posisinya sebagai anggota sosial tertentu berdasarkan kesamaan nilai dan makna emosional (Tajfel & Turner, 1986). Secara lebih jelas, identitas sosial adalah suatu pengetahuan dan pengakuan diri individu sebagai anggota suatu kelompok, serta pengakuan kelompok kepada individu tersebut sebagai anggotanya. Dengan demikian, terdapat dua identitas yaitu personal dan sosial. Selanjutnya, Tajfel dan Turner mengungkapkan suatu kenyataan bahwa pengetahuan atau pengakuan seseorang tentang identitas sosial, membuatnya secara tidak sadar telah melakukan kategorisasi, persamaan (*in group*) atau

perbedaan (*out group*). Kenyataan ini juga membawanya lebih fokus pada identitas sosial, terutama pada saat terjadi kompetisi dengan kelompok lain, sehingga melupakan identitas personalnya.

Edwards melihat bahwa bahasa memiliki hubungan yang kuat dengan identitas sosial, tetapi sangat sulit untuk dijelaskan. Bahasa menurutnya telah memainkan aneka peran yang sangat penting di dalam kehidupan setiap manusia, mulai dari instrumen pemikiran, media komunikasi dan transmisi gagasan, serta media sosialisasi. Peran-peran tersebut berhasil menciptakan ikatan antara setiap individu dengan budayanya, dengan beragam aktivitas dan pengalaman sejak masa kecil sehingga terjalin keintiman di antara mereka (Edwards, 1988). Pendapat ini baru menjelaskan hubungan bahasa dan identitas sosial sesuai fungsi bahasa sebagai media atau sarana komunikasi. Pada hakikatnya, bahasa di mata Hassan merupakan simbol yang dapat menunjukkan persamaan sekaligus perbedaan, antara penutur suatu bahasa dengan penutur bahasa lain (Hassan, 2012).

Beranjak dari uraian tersebut, bahasa dapat dianggap sebagai hasil dari sejarah bersama dan juga konstruksi dari kesatuan budaya, sehingga wajar apabila muncul keinginan suatu masyarakat untuk menjadi suatu bangsa. Sebagai identitas sosial, pemeliharaan atau perencanaan bahasa sangatlah penting karena di dalamnya terdapat nilai-nilai bersama yang ingin diwariskan secara turun temurun, dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tidak dapat disangkal, keterhubungan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan dapat diwujudkan melalui bahasa. Selain itu, kesatuan bangsa dan negara dapat direalisasikan dengan bahasa (Hassan, 2012). Signifikansi peran-peran tersebut yang membuat bahasa menjadi bagian dari

identitas sosial. Dengan demikian, Bahasa Arab dapat dianggap sebagai identitas sosial masyarakat Arab.

Pada dasarnya, perencanaan bahasa dilakukan oleh negara-negara Arab untuk mengatasi problem bahasanya. Nahir menjelaskannya sebagai, upaya yang disengaja dan diorganisir secara kelembagaan untuk mempengaruhi status linguistik, sosiolinguistik, atau pengembangan suatu bahasa (Nahir, 2003). Kegiatan ini bersifat politis dan kebahasaan. Dalam konteks politik, perencanaan diimplementasikan dalam bentuk undang-undang (dari pemerintah) seperti penggunaan suatu bahasa sebagai bahasa resmi, peraturan tentang pemeliharaan bahasa, dan pengembangannya. Adapun dalam konteks kebahasaan, perencanaan lebih ditekankan untuk maksud perluasan penggunaan suatu bahasa dan pengembangannya di beberapa bidang, berdasarkan rencana dan strategi yang harus dilakukan dan diikuti oleh institusi-institusi pemerintah seperti lembaga pendidikan (sekolah dan universitas), kantor-kantor pemerintah, pendirian akademi bahasa dan pusat penelitian, serta lainnya

Bahasa Arab menurut Hassan, diberi anugerah dengan beragam karakteristik sehingga layak untuk dijadikan identitas sosial untuk seluruh negara Arab. Posisi tersebut membuatnya berperan besar dalam pembentukan, promosi, dan pemeliharaan dalam bidang kebahasaan di wilayah Arab (Hassan, 2012). Pemeliharaan itu dianggap perlu dan bertujuan untuk melestarikan penggunaan Bahasa Arab *fusha* (standar) oleh para penuturnya, baik secara politik, sosial, ekonomi, pendidikan, atau alasan lain yang dapat menghambat dan melemahkan penggunaannya sebagai media komunikasi, budaya, atau identitas sosial. Artinya, pemeliharaan

atau perencanaan Bahasa Arab sebagai identitas sosial, dilandasi oleh adanya hambatan yang dapat melemahkan statusnya.

Dalam konteks Mesir, ada beberapa aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan bahasa seperti pemurnian Bahasa Arab yang menurut Nahir, terbagi menjadi dua tipe eksternal dan internal. Bagian pertama dimaksudkan untuk memelihara bahasa dari pengaruh-pengaruh bahasa lain, sedangkan yang kedua dilakukan untuk menjaganya dari pengembangan internal yang tidak diharapkan. Kedua bagian ini pada tataran praktisnya selalu berhadap-hadapan, karena adanya kalangan puris konservatif yang ingin mempertahankan kemurnian identitas sosial berdasarkan kesakralan bahasa al-Qur'an, dan kalangan yang merasa nyaman dengan keberadaan kata-kata serapan di dalam komunikasi mereka. Aktivitas lain dalam konteks perencanaan adalah modernisasi kosakata, yang lebih termotivasi oleh pandangan Bahasa Arab sebagai identitas sosial (Nahir, 2003). Segala aktivitas dalam perencanaan bahasa tersebut tentu melibatkan Majma' Kairo, yang merupakan lembaga dengan fungsi pemeliharaan Bahasa Arab.

Uraian tersebut dapat menjawab pertanyaan tentang pembakuan Bahasa Arab, yang dalam hal ini termasuk bagian dari pemeliharaan dan perencanaan bahasa di wilayah Arab. Pembakuan suatu bahasa biasa dilakukan apabila di dalam masyarakatnya terdapat beberapa variasi bahasa. Masyarakat Arab termasuk Mesir dalam konteks ini menurut Ferguson, adalah masyarakat diglosis karena di dalamnya ada dua bentuk bahasa yang hidup berdampingan, yaitu bahasa standar dan bahasa sehari-hari. Bahasa Arab *fusha* menurutnya adalah ragam tinggi, sedangkan dialek-dialek

Arab yang sangat banyak dianggap ragam rendah yang lazim disebut *al-darij*.

Oleh sebab itu, Bahasa Arab *fusha* dipilih sebagai ragam baku karena beberapa alasan; pertama, memiliki standar pelafalan, gramatika, dan kosakata. Kedua, digunakan sebagai penulisan khazanah kekayaan intelektual masa lalu. Ketiga, penggunaannya dipahami oleh kalangan elit, akademisi, dan sesuai dengan kemajuan dunia modern. keempat, digunakan sebagai bahasa tulis oleh media massa. Alasan-alasan tersebut yang menyebabkan Arab *fusha* dipromosikan menjadi identitas sosial.

Ideologi dan sikap masyarakat Arab terhadap bahasa mereka tidak terlepas dari; pertama, posisinya sebagai bahasa al-Qur'an. Kedua, hubungannya yang erat dengan sejarah keemasan Islam yang patut dibanggakan (Hassan, 2012). Kenyataan bahwa Bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an telah berhasil menyatukan masyarakat Arab, karena kesamaan bahasa dan budaya, sehingga seruan-seruan terhadap penggunaan bahasa dialek dalam konsep kebangsaan langsung ditolak.

C. UIN Sutlan Maulana Hasanuddin Banten

1) Prodi Pendidikan Bahasa Arab (Pendidikan Bahasa Arab) UIN Sutlan Maulana Hasanuddin Banten

a) Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Banten

Program studi Pendidikan Bahasa Arab (Pendidikan Bahasa Arab) merupakan salah satu program studi yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan maulana Hasanuddin

Banten. Program studi ini didirikan pada tahun 1997, berdasarkan keputusan Presiden No.11 Tahun 1997 tentang pendirian STAIN Sultan Maulana Hasanuddin Serang Banten. Kemudian diperkuat oleh SK. Ketua STAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten Serang No. ST.29/HK.00.5/471/1997 pada tanggal 1 Agustus 1997 tentang pendirian Prodi di lingkungan STAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Serang. Pada tahun 2009 program studi Pendidikan Bahasa Arab telah diakreditasi oleh BAN-PT dengan nilai B berdasarkan Keputusan Nomor: 015/BAN-PT/AK-XII/S1/VI/2009. Pada tahun 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten telah terakreditasi oleh BAN-PT dengan nilai A berdasarkan Keputusan Nomor: 477/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014. Pada tahun 2017 keluar surat keputusan dari BAN-PT Nomor : 3067/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/VIII/2017 tentang status akreditasi dan peringkat terakreditasi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada program sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Pada tahun 2020 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten telah terakreditasi oleh BAN-PT dengan nilai A berdasarkan Keputusan Nomor: 2842/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020.

- b) Visi, Misi, dan tujuan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Visi	Menjadi Program Studi yang unggul dan terkemuka dalam mengembangkan ilmu Pendidikan Bahasa Arab yang integratif dan berwawasan global pada tahun 2032 ditingkat ASEAN
Misi	1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berbasis ICT dan riset 2. Menyelenggarakan penelitian di bidang ilmu Pendidikan Bahasa Arab dan publikasi karya ilmiah di jurnal terakreditasi 3. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab pada level lokal dan regional 4. Menjalin kerjasama dengan berbagai instansi nasional, regional maupun internasional.
Tujuan	1. Menghasilkan sarjana yang memiliki kompetensi guru profesional dan memiliki 5 keterampilan berbahasa. (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menterjemahkan) 2. Menghasilkan peneliti dan publikasi ilmiah yang berkualitas dibidang Pendidikan Bahasa Arab. 3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dibidang Pendidikan Bahasa Arab secara partisipatif

	4. Mewujudkan kerjasama dengan berbagai instansi baik nasional, regional maupun internasional
--	---

c) Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran yang terdapat pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten meliputi sikap dan tata nilai, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Adapun rinciannya yaitu sebagai berikut:

1) Sikap dan tata nilai

Sikap dan tata nilai yang terdapat dalam capaian pembelajaran Bahasa Arab pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yaitu sebagai berikut:

- a) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
- b) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
- c) Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;

- d) Berperan sebagai warga Negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada Negara dan bangsa;
- e) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.
- f) Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
- g) Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
- h) Menginternalisasikan nilai, norma, dan etika akademik;
- i) Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; dan
- j) Menginternalisasikan semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan.

2) Keterampilan umum

Keterampilan umum yang terdapat dalam capaian pembelajaran Bahasa Arab pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN

Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yaitu sebagai berikut:

- a) Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;
- b) Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur;
- c) Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
- d) Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan

mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;

- e) Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;
- f) Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;
- g) Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervise dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;
- h) Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;
- i) Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin keahliannya dan mencegah plagiasi.

3) Keterampilan khusus

Keterampilan khusus yang terdapat dalam capaian pembelajaran Bahasa Arab pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yaitu sebagai berikut:

- a) Mampu menerapkan pengetahuan tata Bahasa Arab dari level dasar hingga lanjut dalam empat keterampilan Bahasa Arab (menyimak, membaca, berbicara dan menulis) dengan berbagai macam pendekatan yang efektif dan efisien dengan baik dan komprehensif.
- b) Mampu menerapkan teori-teori pendidikan dan pembelajaran dalam menyusun perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di sekolah/madrasah dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi secara efektif.
- c) Mampu menggunakan empat keterampilan Bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan dalam berbagai situasi baik formal maupun informal secara efektif di

sekolah/madrasah maupun di masyarakat dengan baik dan benar.

- d) Mampu menggunakan teori-teori pedagogik dalam pembelajaran mikro di sekolah/madrasah secara efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab.
- e) Mampu menerapkan teori-teori kewirausahaan bidang Pendidikan Bahasa Arab dalam rangka pengembangan pembelajaran Bahasa Arab secara kreatif dan inovatif.
- f) Mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah/madrasah secara efektif dan berdaya guna.
- g) Mampu menerapkan tela'ah kurikulum dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum secara runtut dan tepat.
- h) Mampu menerapkan pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan dan keterampilan berbahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari di

sekolah/madrasah dan di masyarakat dengan baik dan benar.

4) Pengetahuan

Adapun aspek pengetahuan yang terdapat dalam capaian pembelajaran Bahasa Arab pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yaitu sebagai berikut:

- a) Mampu menjelaskan tentang gaya bahasa dalam penggunaannya pada pembelajaran Bahasa Arab di sekolah/madrasah dengan tepat dan benar.
- b) Mampu menerapkan teori-teori penelitian bidang Pendidikan Bahasa Arab dalam melakukan tindakan penelitian untuk peningkatan kualitas penelitian Pendidikan Bahasa Arab secara inofatif dan tepat.
- c) Mampu menjelaskan tentang ayat-ayat pendidikan dan hadits -hadits pendidikan dengan menggunakan ilmu al-qur'an dan ilmu hadits dengan benar dan tepat di sekolah/madrasah dan di masyarakat.
- d) Mampu menjelaskan secara mendalam tentang karakteristik peserta didik dari aspek fisik,

psikologi, sosial dan cultural untuk pembelajaran secara baik dan benar.

- e) Mampu menerapkan teori kepemimpinan pendidikan untuk Pendidikan Bahasa Arab dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah dengan tepat.
- f) Mampu menjelaskan layanan bimbingan konseling dalam pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan karakteristik secara benar dan tepat.
- g) Mampu menjelaskan tentang ilmu-ilmu Bahasa Arab dalam menterjemahkan teks Bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya dengan benar.
- h) Mampu menjelaskan tentang filsafat pancasila, kewarganegaraan, wawasan kebangsaan (nasionalisme) secara global di sekolah/madrasah dan di masyarakat.
- i) Mampu menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tulisan dengan menggunakan Bahasa Arab dan Indonesia secara baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan non akademik.

- j) Mampu menjelaskan landasan filosofis, yuridis, historis, sosiologis, cultural, psikologi dan empiris dalam penyelenggaraan pendidikan di masyarakat secara tepat.
- k) Mampu menggali potensi kebahasaan peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan dan keterampilan berbahasa Arab peserta didik di sekolah/madrasah dengan baik dan tepat.
- l) Mampu menerapkan langkah-langkah pengembangan keilmuan dan keprofesian secara berkelanjutan, mandiri maupun kolektif dalam rangka mewujudkan diri sebagai pendidik Bahasa Arab secara tepat dan berdaya saing.

Pemetaan bahan kajian yang ada di program/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab ini terdiri dari empat mata kuliah kemahiran berbahasa yang menjadi salah satu matakuliah terpenting yang ada di program /Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yaitu keterampilan mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Selain itu pemetaan berdasarkan ilmu yang mengkaji tentang Bahasa Arab diantaranya ilmu nahwu, sharaf, tarjamah, balaghah. Agar capaian pembelajaran

tercapai sesuai dengan profil lulusan mahasiswa Program studi/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab maka bahan kajian dipetakan sesuai dengan profil lulusan.

Diantara pemetaan tersebut yang mendukung profil sebagai calon pendidik yaitu pemetaan ilmu bahasa yang terdiri dari ilmu lughoh balaghoh, tarjamah dan qawaidul imla' walk hat. Adapun ilmu tentang bahasa terdiri dari ilmu sharaf dan ilmu nahwu. Selain itu pemetaan bahan kajian yang mendukung profil adalah ilmu pedagogik yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, metodologi pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta pengembangan dan tela'ah kurikulum Bahasa Arab.

d) Bentuk Peninjauan Kurikulum

Terdapat dua bentuk peninjauan Mata Kuliah/Kurikulum yang biasa dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pertama melakukan peninjauan Kurikulum melalui konsultasi dengan dosen pengampu bidang studi, alumni Pendidikan Bahasa Arab, mitra/kampus terdekat yang menyelenggarakan program sejenis, dan lembaga pengguna lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Berdasarkan hasil konsultasi perlunya pengembangan materi dan struktur/distribusi mata kuliah agar sesuai dengan kebutuhan pengguna dan memperhatikan hak belajar mahasiswa. Dengan demikian peninjauan kurikulum dalam bentuk ini tidak sampai mengganti atau menghilangkan serta menambah mata kuliah. Kedua,

berdasarkan visi dan misi yang dikembangkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Arab maka dalam peninjauan kurikulum perlu adanya penambahan atau penghapusan sejumlah mata kuliah yang dianggap tumpang tindih dan tidak relevan.

Adapun mekanisme penyempurnaan kurikulum didasari oleh pengembangan profil dan capaian lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Profil dan capaian lulusan dirumuskan dengan berdasarkan visi dan misi program studi Pendidikan Bahasa Arab mengacu kepada penjenjangan kualifikasi kompetensi sebagaimana diatur dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang ditujukan untuk menjembatani sektor pendidikan dengan dunia kerja di bidang Pendidikan, *Output Based Education* yang tercermin dalam perumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah, dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memuat kebijakan untuk memberikan hak belajar kepada mahasiswa untuk menempuh jalur Pendidikan yang sesuai dengan minatnya dan di tempat yang diinginkannya.

Proses peninjauan materi perkuliahan dilihat dan mempertimbangkan berdasarkan kepada kedalaman materi dan kebermanfaatan materi cukup dibicarakan dalam rapat antara pimpinan program studi dengan para dosen pengampu mata kuliah dan juga perwakilan mahasiswa sebagai pihak pemangku kepentingan internal. Berdasarkan hasil dialog para dosen rumpun mata kuliah, menyatakan perlu adanya penambahan

kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa cukup dengan memperbaiki Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dari mata kuliah tersebut.

Jika diperlukan adanya penambahan atau pengurangan mata kuliah dari daftar kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (Pendidikan Bahasa Arab), hal dilakukan bersama-sama dengan Program Studi lain pada tingkat fakultas dan tingkat universitas. Prakarsa atau ide peninjauan biasanya dihasilkan dari diskusi pimpinan Program Studi dengan para dosen, diskusi pimpinan Program Studi dengan pimpinan fakultas, atau rapat pimpinan fakultas dengan pimpinan universitas. Setelah ide dan gagasan rekonstruksi tersebut matang, maka diadakanlah workshop redesain kurikulum ditingkat fakultas dan universitas, dengan melibatkan para pakar, nara sumber, stakeholder selaku pemangku kebijakan eksternal, dan para dosen Program Studi masing-masing, dengan agenda membahas draft perubahan kurikulum yang telah disiapkan tim khusus dari dosen Program Studi yang ditunjuk.

Draft perubahan kurikulum yang telah dibahas dan dihasilkan dalam workshop, kemudian dikirimkan ke tingkat universitas untuk kemudian diselaraskan dengan program studi lain oleh tim adhock yang dikoordinatori oleh ketua Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UIN SMH Banten. Draft perubahan hasil kurikulum yang telah diselaraskan oleh tim adhock tersebut kemudian

diajukan ke Rektor UIN SMH Banten, untuk ditetapkan sebagai kurikulum baru, lalu dilakukan sosialisasi. Kerapatan redesain peninjauan mata kuliah/kurikulum bentuk kedua ini biasanya dilakukan tiga tahun sekali, dan telah dilakukan pada Tahun 2018 di tingkat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta pada tahun 2021 di tingkat universitas yang diprakarsai oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UIN SMH Banten.

e) Mata Kuliah

Organisasi mata kuliah atau peta kurikulum tersusun dalam struktur yang logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matriks mata kuliah per semester adalah dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- 2) Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horisontal;
- 3) Beban belajar mahasiswa secara normal antara 8 sampai dengan 10 jam per hari per minggu yang setara dengan beban 17 sampai dengan 21 SKS per semester.;

- 4) Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen Pendidikan Bahasa Arab dan selanjutnya ditetapkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Arab serta melibatkan pihak fakultas;

Adapun distribusi Mata Kuliah persemester pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Faroji et,al. 2021), yaitu sebagai berikut:

Semester 1

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	A02211123	Al-Sharf I	3
2	A02211125	Al-Nahwu I	3
3	A02211128	Al-Qira'ah I	3
4	A02211130	Al-Kalam I	3
5	A02211132	Al-Istima' I	3
6	A02211103	Bahasa Indonesia	2
7	A02211101	Pancasila	2
8	A02211105	Ilmu Kalam	2
JUMLAH			21

Semester 2

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	A02211224	Al-Sharf II	3
2	A02211226	Al-Nahwu II	3
3	A02211229	Al-Qira'ah II	3

4	A02211231	Al-Kalam II	3
5	A02211233	Al-Istima' II	3
6	A02211234	Al-Kitabah I	3
7	A02211202	Kewarganegaraan	2
8	A02211210	Sejarah Peradaban Islam	2
JUMLAH			22

Semester 3

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	A02211316	Dasar-Dasar Kependidikan	2
2	A02211335	Al-Kitabah II	3
3	A02211336	Al-Tarjamah I	3
4	A02211327	Al-Nahwu III	3
5	A02211347	Ulum al-Qurán	2
6	A02211348	Ulum al-Hadits	2
7	A02211304	Filsafat Umum	2
8	A02211309	Praktek Ibadah	3
JUMLAH			20

Semester 4

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	A02211419	Tafsir dan Hadits tarbawy	3
2	A02211417	Filsafat dan Ilmu Pendidikan Islam	2
3	A02211437	Al-Tarjamah II	3

4	A02211446	Pengembangan dan Telaah Kurikulum Bahasa Arab MTs &MA	3
5	A02211438	Balaghah I	2
6	A02211414	Bahasa Inggris 1	2
7	A02211411	QQWT	2
8	A02211408	MSI	2
JUMLAH			19

Semesetr 5

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	A02211551	Manajemen Kursus Bahasa Arab	3
2	A02211518	Psikologi Pendidikan	2
3	A02211539	Balaghah II	2
4	A02211540	Psikolinguistik	2
5	A02211550	Statistik Pendidikan	2
6	A02211552	Manajemen Kepribadian	2
7	A02211515	Bahasa Inggris II	2
8	A02211506	Fiqih	2
9	A02211607	Islam dan Sains	
JUMLAH			19

Semester 6

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	A02211641	Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab	3

2	A02211645	Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab	3
3	A02211643	Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab	3
4	A02211642	Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa Arab	3
5	A02211653	Tarjamah Al-Watsaiq Al-Rasmiyah	3
6	A02211644	Teknologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab	3
7	A02211757	Micro teaching	2
JUMLAH			20

Semester 7

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	A02211749	Bimbingan Penulisan Skripsi	3
2	A02211720	PLP	4
3	A02211721	Kukerta	4
4	A02211756	Al-Arabiyah Li Aghradhi Al-Khashah	3
5	A02211754	Qiroátul kutub	3
6	A02211755	Al-Ibarah Al-Istilahiyah	3
JUMLAH			20

Semester 8

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	A02211822	Skripsi/Tugas akhir	6
JUMLAH			6

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berupa pemberian hak belajar Maksimum 3 Semester di Luar Jurusan di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tercermin dalam Kurikulum 2021 dan diimplementasikan dalam berbagai bentuk, yaitu:

- 1) Belajar di luar Program Studi di Perguruan Tinggi yang sama

Beberapa mata kuliah seperti Pengembangan Kepribadian, Pendidikan Inklusif, dan mata kuliah universitas yang ditawarkan di semester V dapat ditempuh di Program Studi lain di dalam universitas yang sama. Adapun perencanaan distribusi mata kuliah dengan program studi tujuan adalah sebagai berikut:

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Program Studi Tujuan
1	A02211539	Balaghah II	2	BSA
2	A02211540	Psikolinguistik	2	BSA
3	A02211550	Statistik Pendidikan	2	MPI

4	A02211515	Bahasa Inggris II	2	TBI
5	A02211506	Fiqih	2	Syari'ah

2) Belajar di Program Studi yang sama di luar Perguruan Tinggi

Bentuk-bentuk kerja sama yang telah dan akan terus dibangun antar perguruan tinggi dengan program studi yang sama atau setara memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan perkuliahan di perguruan tinggi lain dengan muatan atau capaian pembelajaran mata kuliah yang sama. Mekanisme pertukaran ditentukan kemudian oleh LPM dan aturan konversi ditentukan oleh program studi dengan melakukan pengukuran terhadap CPMK. Adapun perencanaan distribusi mata kuliah dengan perguruan tinggi tujuan adalah sebagai berikut:

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Program Studi Tujuan
1	A02211641	Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab	3	PT Mitra
2	A02211645	Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab	3	PT Mitra

3	A02211643	Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab	3	PT Mitra
4	A02211642	Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa Arab	3	PT Mitra
5	A02211644	Teknologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab	3	PT Mitra

3) Belajar di Program Studi yang berbeda di luar Perguruan Tinggi

Dalam rangka memperkuat pencapaian profil lulusan maka Program Studi Pendidikan Bahasa Arab mempersilakan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi lain dan di program studi atau Jurusan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memperdalam pemahaman dan memperluas penguasaan dari sisi keterampilan terhadap materi yang disampaikan. Adapun perencanaan distribusi mata kuliah dengan perguruan tinggi tujuan adalah sebagai berikut:

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	PT Tujuan
1	A02211653	Tarjamah Al-Watsaiq AL-Rasmiyah	3	Penerbit/ API

2	A02211756	Al-Arabiyah Li Aghradhi Al- Khashah	3	PT Mitra
3	A02211754	Qiroátul kutub	3	PT Mitra
4	A02211755	Al-Ibarah Al- Isthilahiyah	3	PT Mitra
5	A02211607	Islam dan Sains	2	PT Mitra

4) Belajar di lembaga non-Perguruan Tinggi

Bentuk pemberian hak belajar merdeka yang lain adalah mempersilakan mahasiswa melakukan kegiatan atau aktivitas-aktivitas di lembaga-lembaga non perguruan tinggi untuk mendapatkan pengalaman langsung di tempat kerja atau melaksanakan proyek pekerjaan. Aktivitas aktivitas yang dilakukan mahasiswa harus dapat dikonversi ke dalam mata kuliah yang dipersiapkan oleh program studi. Berikut kegiatan yang dapat dikonversi ke dalam mata kuliah:

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Tujuan
1	A02211653	Tarjamah Al-Watsaiq Al-Rasmiyah	3	Penerbit/ API
2	A02211720	PLP	4	Sekolah
3	A02211721	Kukerta	4	Lembaga
4	A02211756	Al-Arabiyah Li Aghradhi Al-Khashah	3	PT/Mitra
5	A02211754	Qiroátul kutub	3	PT/Mitra

6	A02211755	Al-Ibarah Al-Istihlahiyan	3	PT/Mitra
---	-----------	---------------------------	---	----------

D. Kuliyah of Education IIUM

a) Sejarah Singkat Kuliyah of Eduaction

Kuliyah of Education didirikan sebagai Departemen Pendidikan pada tanggal 16 Juli 1987. Didirikan untuk membantu memenuhi kebutuhan Malaysia akan guru yang profesional di bidangnya (Kuliyah of Education Departemen, 2020). Fakultas ini menawarkan program Diploma Pendidikan untuk mempersiapkan guru mengajar di sekolah menengah. Program ini dimulai dengan 113 mahasiswa pionir langsung di bawah naungan Wakil Rektor (Pembangunan), dengan menawarkan program spesialisasi, di antaranya Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Malaysia, Perdagangan dan Kewirausahaan, Pendidikan Bahasa Inggris.

Pada tahun 1989, sebagai tanggapan atas kebutuhan yang diungkapkan oleh Kementerian Pendidikan, Dewan Studi yang terdiri dari anggota Departemen Pendidikan Universitas dan otoritas terkait di Kementerian Pendidikan mengusulkan agar program Magister Pendidikan didirikan dengan menyediakan konsentrasi di lima bidang, yaitu (Kuliyah of Education Departemen, 2020):

- 1) Pengajaran Bahasa Arab untuk Penutur Non Arab (*The Teaching of Arabic to Non Arabic Speakers*);

- 2) Pengajaran Pendidikan Islam (*The Teaching of Islamic Education*);
- 3) Pengajaran Pendidikan Al-Quran (*The Teaching of Quranic Education*);
- 4) Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan (*Educational Management and Leadership*);
- 5) Social Foundation, dengan kata lain Ilmu Pendidikan Sosial;
- 6) *Teaching Thinking*;
- 7) *Instructional Technology*;
- 8) *Curriculum and Instruction*;
- 9) Bimbingan Konseling (*Guidance and Conseling*).

Senat IIUM dan Komite Perencanaan Pendidikan Kementerian Pendidikan kemudian menyetujui usulan ini, dan Program Magister Pendidikan diluncurkan pada tahun 1990. Mulai tahun 1990, Departemen Pendidikan ditempatkan di bawah Kulliyyah Ilmu Pengetahuan Islam dan Ilmu Pengetahuan Manusia sebagai sebuah departemen. Pada bulan Mei 1997, Departemen mulai menawarkan Program Sarjana Pendidikan terbatas Bahasa dan Sastra Arab untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dari Program Diploma Khusus (KDPK) Departemen Pendidikan. Dengan penekanan pada Pascasarjana dan Program Research, Program Doktor (Ph.D) di bidang pendidikan telah disetujui oleh

Kementerian Pendidikan Malaysia pada Tahun 1999 (Kulliyah of Education Departemen, 2020).

b) Filosofi Kulliyah of Education

Program dan kegiatan Kulliyah Pendidikan dilandaskan pada prinsip-prinsip yang terkandung dalam falsafah IIUM yang diilhami oleh rekomendasi Konferensi Dunia Pertama Pendidikan Muslim yang diadakan di Mekkah pada tahun 1398 H (1977 M). Semangat filosofi ini berlandaskan pada Al-Qur'an, khususnya lima ayat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, yakni surat al-Alaq ayat 1 sampai dengan ayat 5. Secara ringkas prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut (Kulliyah of Education Departemen, 2020):

- 1) Semua interpretasi pengetahuan didasarkan pada pandangan dunia Islam tentang Kehidupan, Alam Semesta dan Penciptaan;
- 2) Dasar penafsiran segala bentuk ilmu adalah Tauhid dan perwujudannya dalam cara hidup kita. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan harus disebarkan dalam semangat Tauhid, yang menetapkan bahwa Allah adalah Yang Mutlak, Pencipta, Penguasa, dan Penjaga Alam Semesta;
- 3) Tujuan akhir dari ilmu pengetahuan adalah untuk menuntun manusia pada realisasi kedudukannya sebagai hamba Allah dan Khalifah-Nya di muka bumi, dan mempersiapkannya untuk memenuhi peran-peran tersebut dan

mempertanggungjawabkan perbuatan dan perbuatannya kepada Allah;

- 4) Penafsiran dan penyebaran ilmu bermula dari pengakuan “wahy” sebagai wahyu Ilahi yang harus didahulukan dari ilmu yang diperoleh.

c) Visi Misi dan Tujuan

Visi	Menjadi pusat pendidikan Islam yang ternama secara nasional dan internasional, sesuai dengan visi IIUM.
Misi	1) Menghasilkan peneliti, cendekiawan, dan pendidik yang berdedikasi untuk mengembangkan pendekatan Islami konstruksi pengetahuan yang relevan dengan kondisi sosial budaya masa kini. 2) Menumbuhkan upaya penelitian di berbagai bidang pendidikan yang bermanfaat bagi pembangunan bangsa dan umat.
Tujuan	Tujuan Kulliyah Pendidikan adalah untuk mengembangkan dan menyempurnakan konsep, teori, praktik, dan sistem pendidikan Islam yang mampu menghasilkan generasi penerus umat Islam yang tidak hanya

	bertakwa kepada Allah SWT dan berkomitmen mengikuti bimbingan-Nya dalam segala aspek kehidupan. hidupnya, namun juga berilmu dan terampil sehingga membawa manfaat dan terhindar dari kerugian bagi dirinya, umat manusia, dan alam semesta. Secara khusus, melalui program dan kegiatan pengajaran, penelitian dan publikasi, Kulliyyah Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan seluruh jenjang profesional di bidang pendidikan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Proaktif, kritis, kreatif dan inovatif; 2) Menaati perintah Allah secara <i>kaafah</i>; 3) Berkomitmen untuk mengikuti bimbingan Allah dalam semua aspek kehidupan mereka; 4) Berpengetahuan dan terampil dalam menerapkan berbagai prinsip, teknik dan teknologi pendidikan;
--	--

	5) Mampu menjalankan dan berkomitmen penuh terhadap misi pengembangan dan pembinaan kepribadian Islami pada peserta didiknya.
--	---

d) Distribusi Mata Kuliah

Adapun distribusi Mata Kuliah persemester pada Kulliyah of Education International Islamic University Malaysia, terdiri dari mata kuliah penciri universitas, mata kuliah penciri fakultas, dan mata kuliah Program Studi. Secara terperinci dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

1) Mata Kuliah Penciri Universitas (*University Required Courses*)

Course Code	Course Title	Credit Hours
UNGS 1301	Basic Philosophy and Islamic Worldview	3
UNGS 1201	Sustainable Development: Issues, Policies and Practices	2
LMBD 1131	Bahasa Melayu 1 (International)	1
LMBD 1132	Bahasa Melayu 2 (International)	1
CCUB 1061	Usrah 1	0.5
CCUB 1062	Usrah 2	0.5

CCFM 2052	Family Management	0.5
CCLM 2051	Leadership	0.5
	Skill Package 1	0.5
	Skill Package 2	0.5
LEED 1301	English for Academic Writing	3
TQTD 1002	Tilawah Al-Qur'an 1	0.5
TQTD 2002	Tilawah Al-Qur'an 2	0.5
LQAD 1003	Introduction to Arabic for Qur'anic Understanding 1	0.5
LQAD 2003	Introduction to Arabic for Qur'anic Understanding 2	0.5
UNGS 2380	Ethics and <i>Fiqh</i> of Contemporary Issued	3
UNGS 2290	Knowledge and Civilization in Islam	2
CCUB 2163	Usrah in Action 1 (SD: Community Profiling)	1
CCUB 3164	Usrah in Action 2	1
TOTAL		20

2) Mata Kuliah Penciri Fakultas (*Kulliyah Required Courses*)

Course Code	Course Title	Credit Hours
EDCI 1701	The Organization of the School Co-Curriculum	2

EDCI 3002	Curriculum and Instruction	3
EDFS 1001	Historical&Philosophical Foundations of Malaysian Education	3
EDFS 2203	Sociology of Education	2
EDGC 2000	Conselling Skills for Teachers	2
EDEP 1103	Educational Psychology	3
EDEP 1610	Understanding Students with Special Educational Needs (SEN)	2
EDPT 2160	Tools of Thinking 1	2
EDEP 3501	Testing and Assesment in Education	3
EDIT 1303	Instructional Technology	2
LM 2023	Bahasa Melayu Kerjaya	2
TOTAL		26

3) Mata Kuliah Program Studi (*Programme Required Courses-Major Courses Teaching Arabic As Second Language*)

Course Code	Course Title	Credit Hours
EDLA 2102	Method of Teaching Arabic as Second Language 1	3

EDLA 2103	Intoduction to General Linguistics	3
EDLA 2119	Syllabus Design & Naterials Preperation for TASL	3
EDLA 2901	Practicum 1	2
EDLA3105	Method of Teaching Arabic as Second Language 2	3
EDLA 3199	Research Methodology	3
EDLA 4903	Practicum 2	8
EDLA 1101	Arabic Syntax 1	3
EDLA 1102	Arabic Morphology 1	3
EDLA 1103	Practical Grammar	3
EDLA 1104	Arabic Phonology	3
EDLA 1109	Arabic Lexicography	3
EDLA 1112	Rhetorical “Al-Ma’ani Science”	3
EDLA 1113	Learning Language Skills	3
EDLA 2114	Arabic Morphology 2	3
EDLA 2115	Arabic Syntax 2	3
EDLA 2118	Al-Bayan wa Al-Badi’ Sciences	3
EDLA 3120	Arabic Syntax 3	3
EDLA 3121	Classical Prose Text	3
EDLA 4129	Arabic Speech Communication	3

EDLA 2117	Modern Arabic Literature	3
EDLA 4128	Introduction to Modern Islamic Literature	3
TOTAL		70

Secara terperinci, mata kuliah Bachelor of Education Teaching Arabic as a Second Language berdasarkan level atau semesternya yaitu sebagai berikut:

1) Semester 1

Level	Curriculum Structure	Semester 1		
		Code	Title	CR
Level 1	University Required Courses	CCUB 1061	Usrah 1	0.5
		TQTD 1002	Tilawah Al-Qur'an 1	0.5
		LQAD 1003	Introduction to Arabic for Qur'anic 1	0.5
	Kulliyah Required Courses	EDFS 1001	Historical and Philosophical Foundation of Malaysian Education	3
		EDEP 1103	Educational Psychology	3
		EDIT 1303	Instructional Technology	2

		EDLA 1101		3
		EDLA 1102		3
	Total Credit Hour			16.5

2) Semester 2

Level	Curriculum Structure	Semester 2		
		Code	Title	CR
Level 1	University Required Courses	CCUB 1062	Usrah 2	0.5
		TQTD 2002	Tilawah Al-Qur'an 2	0.5
		LQAD 2003	Introduction to Arabic for Qur'anic 2	0.5
	Kulliyah Required Courses	EDEP 1610	Understanding Students With Special Educational Needs	2
		EDCI 1701	The Organization of The School Co- Curriculum	2

	Programme Major Courses	EDLA 1113	Learning Language Skills	3
		EDLA 1104	Arabic Phonology	3
	Minor Courses	EDIE 1101	Aqidah Islamiyah	3
		EDIE 2000	Philosophy of Islamic Educational	2
	Total Credit Hour			16.5

3) Semester 3

Level	Curriculum Structure	Semester 3		
		Code	Title	CR
Level 2	University Required Courses	CCFM 2052	Family Management	0.5
		UNGS 1301	Basic Philosophy and Islamic Worldview	3
	Kulliyah Required Courses	EDFS 2203	Sociology of Education	2
	Programme Major Courses	EDLA 1112	Rethorical Al-Ma'ani Sciences	3
		EDLA 2115	Arabic Syntax 2	3
		EDIE 1801	Fiqh Al-Sirah	3

	Minor Courses	EDIE 1501	Fiqh Ibadat	3
	Total Credit Hour			17.5

4) Semester 4

Level	Curriculum Structure	Semester 4		
		Code	Title	CR
Level 2	University Required Courses	CCLM 2051	Leadership	0.5
		UNGS 1201	Sustainable Development: Issues, Policies, & Practices	2
		LEED 1301	English for Academic Writing	3
	Kulliyah Required Courses	EDPT 2160	Tools for Thinking	2
		EDGC 2000	Counseling Skills for Teachers	2
	Programme Major Courses	EDLA 2118	Al-Badi' wa Al-Bayan Sciences	3
		EDLA 2114	Arabic Morphology 2	3
		EDLA 2103	Introduction to General Linguistics and Lexicography	3
	Total Credit Hour			18.5

5) Semester 5

Level	Curriculum Structure	Semester 5		
		Code	Title	CR
Level 3	University Required Courses	LMBD 1131	Skills 1	0.5
			Bahasa Melayu 1 (International)	1
	Kulliyah Required Courses	EDEP 3501	Testing and Assessment in Education	3
		EDCI 3002	Curriculum and Instruction	3
	Programme Major Courses	EDLA 3120	Arabic Syntax 3	3
		EDLA 3199	Research Methodology	3
	Minor Courses	EDIE 2501	Fiqh Al-Ushrah & Al-Mu'amalat	3
	Total Credit Hour			15.5
	Total Credit Hour Local International			16.5

6) Semester 6

Level	Curriculum Structure	Semester 6		
		Code	Title	CR
	University Required Courses	CCUB 2163	Skills 1	0.5
			Ushrah in Action 1	1

Level 3		LMBD 1131	Bahasa Melayu 2 (International)	1
	Programme Major Courses	EDLA 2120	Methods of Teaching Arabic Language 1	3
		EDLA 2199	Syllabus Design and Materials Preperation for TASL	3
		EDLA 2117	Modern Arabic Literature	3
		EDCI 2901	Practicum 1	2
	Minor Courses	EDIE 2701	Ethics in Education	2
		EDIE 4306	Methods of Teaching Islamic Education	3
	Total Credit Hour			21.5
	Total Credit Hour Local International			20.5

7) Semester 7

Level	Curriculum Structure	Semester 7		
		Code	Title	CR
		CCUB 3164	Usrah in Action 2	1

Level 4	University Required Courses	UNGS 2380	Ethics and Fiqh of Contemporary Issues	2
	Programme Major Courses	EDLA 3121	Classical Porse Texts	3
		EDLA 3105	Method of Teaching Arabic Language 2	3
		EDLA 4128	Introduction to Modern Islamic Literature	3
	Minor Courses	EDIE 4604	Da'wah and Leadership	3
	Total Credit Hour			15

- 8) Rekap Mata kuliah penciri univeristas, fakultas, dan Program Studi, baik mayor maupun minor adalah sebagai berikut:

Tittle	CR	
	Local	International
University Required Courses	20	22
Kulliyah Required Courses	26	24
Programme Major Courses	61	61
Minor Courses	22	22
Total Credit Hour for Graduation	129	129

e) Sistem Grade Evaluasi/Penilaian

Grade penilaian yang terdapat pada Kulliyah of Education mengikuti aturan universitas, yaitu sebagai berikut:

Marks	Letter Grades	Grade Points	Remarks	Credits Earned
80-100	A	4.00	Excellent	Yes
75-79	A-	3.67	Extremely Good	Yes
70-74	B+	3.33	Very Good	Yes
65-69	B	3.00	Good	Yes
60-64	B-	2.67	Fairly Good	Yes
55-59	C+	2.33	Satisfactory	Yes
50-54	C	2.00	Quite Satisfactory	Yes
45-49	D	1.67	Poor	Yes
40-44	D-	1.33	Very Poor	No
35-39	E	1.00	Extremely Poor	No
0-34	F	0.00	Failed	No

BAB IV

KURIKULUM BAHASA ARAB DI PERGURUAN TINGGI INDONESIA DAN MALAYSIA

A. Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Dalam transformasi kurikulum dari kurikulum KKKNI 2018 menuju kurikulum 2021 yaitu bahwa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (Pendidikan Bahasa Arab) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten memberikan mahasiswanya kebebasan bagi siapa saja yang akan belajar di luar Program Studi Pendidikan Bahasa Arab selama 3 semester. Akan tetapi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten memiliki skema yaitu pada semester lima mahasiswa dapat belajar di luar Program Studi. Akan tetapi, setiap mahasiswa masih harus belajar di dalam Perguruan Tinggi yang sama, artinya bahwa mereka tetap belajar di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Pada semester enam dan tujuh mahasiswa dapat belajar di luar Program Studi dan di luar Perguruan Tinggi, artinya mahasiswa dapat mengambil matakuliah di Perguruan Tinggi lain yang mempunyai Kerjasama dengan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Pada semester enam mahasiswa dapat melakukan Praktek kerja Lapangan di berbagai Lembaga Pendidikan selama 1 semester atau enam bulan dengan nilai SKS 20 SKS. Artinya jika ada mahasiswa yang mengambil program mengajar di luar kampus maka

waktu yang akan mereka gunakan selama 1 semester dan dihargai dengan 20 SKS. Pada semester tujuh mahasiswa dapat mengambil magang di luar kampus dengan masa 1 semester atau 6 bulan dan dihargai senilai 20 SKS. Mahasiswa dapat melakukan magang di penerbit atau penerjemahan buku-buku atau mahasiswa magang di Lembaga lain yang tujuannya adalah untuk menjadi profil prodi yaitu menjadi penerjemah atau edupreneurship.

Dengan adanya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka diharapkan mahasiswa dapat memiliki berbagai keterampilan dan keahlian selain mereka menjadi guru. Ada beberapa matakuliah baru dalam mentransformasi kurikulum dari KKKNI 2018 menuju Kurikulum 2021 berbasis MBKM yaitu matakuliah *Al-Arabiyyah Li Aghradhi AL-Khasah* yaitu Matakuliah untuk mempelajari beberapa keahlian seperti haji umroh, pariwisata, untuk bekerja di luar negeri dan sebagainya, kemudian matakuliah *Al-Tarjamah Al-Wasaiq* yaitu kajian penerjemahan dokumen-dokumen resmi seperti surat menyurat dan lainnya. Dengan penambahan matakuliah baru sebagai pendukung profil lulusan diharapkan dapat membekali mahasiswa agar siap terjun ke dunia kerja.

B. Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Kulliyah of Education International Islamic University Malaysia (IIUM)

Kurikulum yang digunakan di Malaysia sejak tahun 1982 menggunakan Kurikulum Bersepadu Sekolah Menengah (KBSM), dengan menekankan pada siswa (student centered), artinya dalam hal ini pengajar hanya sebagai fasilitator. Pengembangan kurikulum tersebut bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan murid dalam aspek pengetahuan, kemahiran berfikir, kemahiran memimpin

kemahiran dwibahasa, etika dan kerohanian serta identitas nasional. Tujuan memiliki dwibahasa, sudah ditanamkan sejak sekolah menengah sehingga kemampuan berbahasa bagi mereka sudah dimiliki sebelum masuk pada jenjang perkuliahan. Adapun bagi calon mahasiswa yang belum memiliki kemampuan dalam dwibahasa, maka Kulliyah of Education International Islamic University Malaysia (IIUM) memberikan persiapan bahasa terlebih dahulu melalui Centre for Language and Pre-University Academic Development (CELPAD).

Dengan adanya persiapan bahasa terlebih dahulu melalui Centre for Language and Pre-University Academic Development (CELPAD), maka dalam pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi tersebut tidak terlalu menekankan aspek gramatika, melainkan bagaimana cara mengaplikasikan gramatika tersebut ke dalam teks-teks berbahasa Arab, yang memuat tentang nilai-nilai keislaman (*Al-Qiyam Al-Islamiyah*). Pembelajaran di Perguruan Tinggi ini bukan hanya bagaimana menerapkan kemampuan berbahasa Arab terhadap nilai-nilai keislaman (*Al-Qiyam Al-Islamiyah*), melainkan pula menekankan pada aspek kebahasaaraban sehingga Kulliyah of Education International Islamic University Malaysia (IIUM) lebih siap dalam melahirkan calon tenaga pengajar yang memiliki kecakapan dalam bidangnya, yang tentunya sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, mata kuliah yang terdapat pada Program Studi Bahasa Arab yang ada di Kulliyah of Education International Islamic University Malaysia (IIUM) tidak terdiri dari keterampilan berbahasa Arab (*al-maharat al-lughawiyah*).

Hal tersebut semakin terlihat jelas dalam materi yang disajikan untuk mata kuliah Nahwu terdapat di tiga semester, dan Sharaf

hanya dua semester dengan selalu mengkaitkan pembelajaran pada tataran aplikasi terhadap teks-teks Arab, baik berupa Al-Qur'an dan Hadits maupun kajian keislaman lainnya yang memuat tentang nilai-nilai keislaman. Sementara yang terdapat di Indonesia kebanyakan, terutama di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pembelajaran Bahasa Arab masih pada tataran teoritis bahkan terkadang pembelajaran gramatika Bahasa Arab lebih kepada pembelajaran i'rab sehingga tujuan dari pembelajaran kurang tepat sasaran. Berikut adalah daftar mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa:

Programme Required Courses-Major Courses Teaching Arabic as a Second Language (TASL)		
Course Code	Course Title	Credit Hours
EDLA 2102	Method of Teaching Arabic as Second Language 1	3
EDLA 2103	Intoduction to General Linguistics	3
EDLA 2119	Syllabus Design & Naterials Preperation for TASL	3
EDLA 2901	Practicum 1	2
EDLA3105	Method of Teaching Arabic as Second Language 2	3
EDLA 3199	Research Methodology	3
EDLA 4903	Practicum 2	8
EDLA 1101	Arabic Syntax 1	3
EDLA 1102	Arabic Morphology 1	3
EDLA 1103	Practical Grammar	3

EDLA 1104	Arabic Phonology	3
EDLA 1109	Arabic Lexicography	3
EDLA 1112	Rhetorical “Al-Ma’ani Science”	3
EDLA 1113	Learning Language Skills	3
EDLA 2114	Arabic Morphology 2	3
EDLA 2115	Arabic Syntax 2	3
EDLA 2118	Al-Bayan wa Al-Badi’ Sciences	3
EDLA 3120	Arabic Syntax 3	3
EDLA 3121	Classical Prose Text	3
EDLA 4129	Arabic Speech Communication	3
EDLA 2117	Modern Arabic Literature	3
EDLA 4128	Introduction to Modern Islamic Literature	3
TOTAL		70

Minor in Teaching Arabic as a Second Language (TASL)		
Course Code	Course Title	Credit Hours
EDLA 1104	Arabic Phonology	3
EDLA 1112	Rhetorical Al-Ma’ani Sciences	3
EDLA 2118	Rhetorical Al-Badi’ and Al- Bayan Sciences	3

EDLA 2103	Introduction to General Linguistics	3
EDLA 4128	Modern Arabic Literature	3
EDLA 2102	Methods of Teaching Arabic Language I	3
EDLA 3105	Methods of Teaching Arabic Language II	3
TOTAL		21

Penerapan (*tathbiq*) terhadap teks-teks Arab, baik Al-Qur'an dan Hadits maupun teks Arab lainnya yang memuat nilai-nilai keislaman (*Al-Qiyam Al-Islamiyah*), bukan hanya pada mata kuliah nahwu dan sharaf saja, melainkan juga pada mata kuliah lainnya, seperti Al-Balaghah. Itu artinya bahwa teori yang diberikan dapat dikatakan hanya sebatas overview sehingga yang diperbanyak adalah latihan. Bahkan berdasarkan wawancara penulis dengan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Kulliyah of Education International Islamic University Malaysia (IIUM) bahwa setiap pertengahan semester terdapat tes Bahasa Arab maupun keterampilan berbahasa Arab, seperti keterampilan *Al-Kitabah*, *Al-Qira'ah* dan lain sebagainya agar keterampilan bahasa yang dimiliki oleh para mahasiswa tetap terjaga.

Penugasan setiap semester bukan hanya terbatas pada hal itu, tetapi juga mahasiswa diberikan tugas berupa cerita, video dan lain sebagainya, kemudian mahasiswa diminta untuk menganalisa dari aspek nahwu dan sharaf. Dan kemudian melakukan tamstil seperti apa yang didengar dari video untuk menuliskan ulang apa yang

didengar atau bahkan menyampaikan pesan yang dapat diambil layaknya sedang mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa penugasan tersebut bukan hanya sebatas pada aspek keterampilan berbahasa Arab, melainkan juga belajar bagaimana menjadi pengajar yang profesional. Pembelajaran gramatika Bahasa Arab yang diterapkan pada kajian keislaman juga bukan hanya terjadi pada *Teaching Arabic as Second Language*, melainkan pula diterapkan pada Program Studi *Islamic Education*. Hal ini tertera pada mata kuliah yang diberikan seperti di bawah ini:

Course Code	Course Title	Pre-Requisite	Credit Hour
EDIE 1101 A	'Aqidah Islamiyyah		3
EDIE 1111	Quranic and Prophetic Texts		2
EDIE 1301	Tajwid dan Hifz		2
EDIE 1302	Introduction to Sciences of The Qur'an and Hadith		3
EDIE 1310	Arabic and Jawi Script		1
EDIE 1501	Fiqh Al-Ibadah		3
EDIE 1801	Fiqh Al-Sirah		3
EDIE 2000	Philosophy of Islamic Education		2

EDIE 2210 A	Usul al-Fiqh and Tarikh al-Tashri'		3
EDIE 2501	Fiqh Al-Usrah and Al-Mu'amalat		3
EDIE 2601	Introduction to 'Ilm Al-Mantiq		2
EDIE 2701	Ethics in Education		2
EDIE 3307 A	Tafsir Al-Ayat and Al-Hadith Al-Ahkam		3
EDIE 4001	Islamic Theological Thought		2
EDIE 4202	Al-Qawaid Al-Fiqhiyyah and Al-Maqasid Al-Syar'iyah		3
EDIE 4501	Fiqh Al-Jinayat		3
EDIE 4604	Da'wah and Leadership		3
EDCI 2901	Practicum 1		2
EDCI 3399	Research Methodology in Islamic Education		3
EDCI 4306	Method of Teaching Islamic Education I		3
EDCI 4307	Method of Teaching Islamic Education II	EDCI 4306	2

EDCI 4903	Practicum II		8
EDLA 1101	Arabic Syntax I		3
EDLA 1100	Arabic Morphology		3
EDLA 2115	Arabic Syntax II		3
EDLA 3120	Arabic Syntax III		3
Total Credit Hour			73

Program Studi ini juga diyaratkan agar setiap mahasiswa menghafal surat-surat pilihan yang sudah ditentukan oleh Kuliyah of Education (KOED) International Islamic University Malaysia (IIUM), yaitu di antaranya surat Alsjdah, Yasin, Al-Waqi'ah, Al-Saff, Al-Jumu'ah, Al-Talaq, Al-Tahrim, Al-Mulk, Al-Muzammil, Al-Mudatthir, Al-Insan, dan Juz 'Amma.

Dengan mengacu pada mata kuliah yang diberikan, sangat jelas bahwa Bahasa Arab menjadi sangat penting di Kuliyah of Education (KOED) International Islamic Univeristy Malaysia (IIUM). Selain yang disbeutkan di atas, pada universitas ini menekankan bagaimana menciptakan calon guru, baik guru Bahasa Arab maupun Pendidikan Agama Islam sehingga dapat menjadi guru profesional yang mencerminkan nilai-nilai keislaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang pengembangan kurikulum pendidikan guru Bahasa Arab di Indonesia dan Malaysia ini merupakan upaya kolaboratif antara dua negara dalam menyongsong masa depan Pendidikan Bahasa Arab yang lebih berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kedua negara dapat saling belajar dari pengalaman dan best practice yang telah dilakukan, sehingga mampu meningkatkan mutu Pendidikan Bahasa Arab untuk generasi masa depan yang lebih baik dan berdaya saing global.

Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia dan Malaysia memiliki peran strategis dalam mempertahankan, mengembangkan, dan meneruskan warisan budaya dan keilmuan Islam di dua negara ini. Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Quran dan bahasa ilmu pengetahuan Islam memainkan peranan penting dalam memahami ajaran agama dan sumber-sumber ilmu pengetahuan klasik. Dari data yang diperoleh penulis mengenai pengembangan kurikulum Bahasa Arab di kedua negara ini yaitu di Perguruan Tinggi International Islamic University Malaysia (IIUM) pada Kuliyah of Education (KOED) Program Studi Teaching Arabic as a Second Language (TASL) selalu mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Arab dengan kajian-kajian keislaman sehingga mempelajari Bahasa Arab bukan hanya sekedar menguasai gramatikanya dan keterampilan berbahasanya saja. Akan

tetapi, pembelajaran Bahasa Arab langsung dipraktekkan terhadap literatur-literatur keislaman, kemudian Program Studi ini fokus mempersiapkan calon pengajar Bahasa Arab yang profesional, sementara praktik yang terjadi di Indonesia -dalam hal ini UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten- kebanyakan lebih kepada bagaimana menguasai kaidah tersebut sehingga mahasiswa kurang terlatih dalam menganalisa teks Arab, yang menyebabkan banyak mahasiswa kurang memiliki keterampilan berbahasa Arab.

Pengembangan kurikulum pendidikan guru Bahasa Arab di Indonesia dan Malaysia menjadi suatu hal yang penting dalam upaya memastikan pemahaman ajaran Islam yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan memahami permasalahan dan tantangan yang dihadapi, serta menganalisis praktik terbaik di tingkat nasional dan internasional, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berharga untuk meningkatkan efektivitas pendidikan guru Bahasa Arab dan menjamin kesuksesan masa depan bagi para siswa dan masyarakat Muslim di Indonesia dan Malaysia.

Adapun kendala yang dihadapi yaitu di antaranya kondisi kurikulum yang kurang memadai. Kurikulum pendidikan guru Bahasa Arab perlu disesuaikan dengan perkembangan keilmuan, kebutuhan masyarakat, dan teknologi terkini. Beberapa kurikulum mungkin belum mencerminkan kebutuhan dan tuntutan zaman, sehingga perlu dilakukan peninjauan dan pembaharuan agar relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Di sisi lain, kurangnya materi dan sumber belajar yang beragam. Ketersediaan materi dan sumber belajar yang beragam dan mutakhir menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang

efektif dan inovatif. Untuk itu, maka perlu adanya usaha dalam menghasilkan materi pembelajaran dan sumber belajar yang relevan, terbaru, dan menarik agar proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan bagi para mahasiswa. Jika digambarkan, maka akan terlihat seperti pada tabel di bawah ini:

	IIUM	UIN BANTEN
Tujuan:	1) Untuk mengkaji dan memperdalam teks-teks keislaman 2) Penggunaan Bahasa Arab dalam penyampaian materi bukan hanya pada Program Studi <i>Teaching Arabic as Second Language</i> (TASL), melainkan pula diterapkan kepada Program Studi Islamic Education. 3) Menjadikan pendidik yang unggul	Penguasaan keterampilan berBahasa Arab

Materi:	1) Teks-teks kesilaman; Al-Qur'an, Hadits, dan sumber-sumber kajian Islam lainnya 2) Materi lainnya yang disediakan oleh lembaga disampaikan dengan menggunakan Bahasa Arab yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman 3) Integrasi Bahasa Arab terhadap teknologi	1) Gramatika Bahasa Arab dan kebahasaaraban 2) Materi lainnya yang disediakan oleh lembaga, tidak disampaikan dengan menggunakan Bahasa Arab
Metode:	Metode langsung, Tanya jawab dan <i>Student active learning</i>	Metode <i>Qawa'id wa At-Tarjamah</i>

Evaluasi:	1) <i>Ilqa Al-Muhadharah</i> 2) Mempersiapkan rencana pengajaran menggunakan Bahasa Arab untuk menghasilkan pengajar yang unggul 3) Pemberian proyek berupa film dsb dengan menggunakan Bahasa Arab 4) Evaluasi rutinitas setiap pertengahan semester terhadap Bahasa Arab maupun keterampilan berBahasa Arab	UTS dan UAS
------------------	--	-------------

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis ingin memberikan saran-saran demi kemajuan pendidikan, umumnya Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yaitu bahwa kurikulum harus selalu dikembangkan guna mempersiapkan pelajar

dalam menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, kurikulum hendaknya bukan hanya berpusat pada aspek pengetahuan atau kognitif semata, melainkan harus meliputi berbagai aspeknya, baik dari aspek afektif maupun psikomotorik. Pendidikan Bahasa Arab, bukan hanya berpusat kepada pembekalan pelaajr dalam memiliki keterampilan berBahasa Arab saja melainkan pula agar bahasa tersebut digunakan dalam menggali niai-nilai keislaman yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya harapan tersebut, maka penulis memberikan beberapa saran konkret untuk pengembangan kurikulum. *Pertama*, dalam pengembangan kurikulum, hendaknya dilakukan analisis kebutuhan terhadap kebutuhan siswa, industri, dan masyarakat. Pastikan kurikulum mencerminkan kebutuhan nyata dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di dunia nyata. *Kedua*, partisipasi stakeholder. Involusikan berbagai pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan perwakilan industri dalam proses pengembangan kurikulum. Mereka memiliki pandangan berbeda yang dapat memperkaya perspektif kurikulum. *Ketiga*, fleksibilitas. Desain kurikulum dengan fleksibilitas yang memadai untuk dapat menyesuaikan dengan perubahan lingkungan pendidikan dan kebutuhan siswa. Ini dapat mencakup modul opsional atau rute pilihan yang memungkinkan siswa mengejar minat atau bakat mereka. *Keempat*, pengembangan kurikulum hendaknya memperhatikan memberikan pengembangan keterampilan abad terkini. Fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk keterampilan interpersonal, kreativitas, pemecahan masalah, dan literasi digital. Hal ini membantu siswa lebih siap menghadapi tuntutan dunia modern. *Kelima*, integrasi

teknologi. Kurikulum hendaknya diselaraskan dengan kemajuan teknologi. Pertimbangkan penggunaan perangkat lunak edukatif, platform pembelajaran daring, dan teknologi interaktif lainnya untuk meningkatkan pengalaman belajar bagi para mahasiswa.

Faktor seperti kemajuan teknologi, globalisasi, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi turut mempengaruhi cara mengajarkan Bahasa Arab kepada para guru calon Bahasa Arab di kedua negara ini. Oleh karena itu, kajian tentang pengembangan kurikulum pendidikan guru Bahasa Arab akan membantu mengidentifikasi perubahan dan perbaikan yang diperlukan untuk memastikan relevansi dan kualitas Pendidikan Bahasa Arab dalam konteks pendidikan modern. *Keenam*, keanekaragaman dan inklusivitas. Pastikan kurikulum mencerminkan keanekaragaman masyarakat dan mempromosikan inklusivitas. Ini termasuk representasi yang seimbang dalam materi pelajaran dan pendekatan pembelajaran yang mendukung berbagai gaya belajar. *Ketujuh*, kurikulum hendaknya berorientasi pada hasil pembelajaran. Tetap fokus pada hasil pembelajaran yang diinginkan. Tentukan kompetensi yang diharapkan dari siswa pada setiap tahap pendidikan dan rancang kurikulum untuk mencapai tujuan tersebut. *Kedelapan*, peningkatan literasi multikultural. Sertakan elemen literasi multikultural dalam kurikulum. Ajarkan siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya, agama, dan latar belakang lainnya. *Kesembilan*, evaluasi dan pembaruan berkala. Rencanakan sistem evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas kurikulum. Gunakan hasil evaluasi untuk membuat perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan. *Kesepuluh*, kerjasama dengan industri. Jalin kemitraan dengan perusahaan dan industri terkait untuk

memastikan kurikulum mencerminkan kebutuhan dunia kerja. Sediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari praktisi industri. Integrasi saran-saran ini dalam pengembangan kurikulum akan membantu menciptakan suatu pendekatan yang holistik dan relevan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd As-Salam, Abd As-Salam Musthafa. “Tathwir Manahij At-Ta’lim Li Talbiyat Mutathallabat At-Tanmiyah wa Muwajahat Tahaddiyat Al-‘Awlamah”. *Prosiding Mu’tamar At-Ta’lim An-Nau’i wa Dawruhu fi At-Tanmiyah Al-Basyariyyah fi ‘Ashr Al-‘Awlamah*. Mesir: Jami’ah Al-Manshurah, 2006.
- Adagale, A. S. (2015). Curriculum Development in Higher Education. *International Journal of Applied Research*, 1(11), 602–605.
<https://doi.org/10.4324/9780203125403-8>
- Alhamuddin, “Sejarah Kurikulum di Indonesia”. *Nur EL-Islam*, Vol. 1, No. 2, 2014.
- Ali Ismāil, M. (1997). *Al-Manhaj fi Al-Lughah Al-‘Arabiyyah*. Maktabah Wahdah.
- Arsyad, A. (2003). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Pustaka Pelajar.
- As-Sulthani, Imran Jasim Al-Jabburi dan Hamzah Hasyim. *Al-Manahij wa Thara’iq Tadris Al-Lughah Al-Arabiyyah*. Oman: Muassasah Dar Al-Shadiq Ats-Tsaqafiyyah, 2013.
- Azrin, Mior Khairul. “Sistem Pendidikan di Malaysia: Dasar, Cabaran, dan Pelaksanaan ke Arah Perpaduan Nasional”. *Jurnal Sosiohumanika*, Vol. 4, No. 1, 2011.
- Bagoes, Putu. <https://kids.grid.id/read/472838410/persamaan-indonesia-dan-malaysia-yang-dianggap-sebagai-negara-serumpun?page=all>. Diakses pada tanggal 01 Nopember 2022.

- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London: SAGE Publications Ltd., 2013.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Gava Media.
- Doll, R. C. (1974). *Citricitiltim Improvement: Decision Making and Process* (Third Edit). Allyn and Bacon.
- Edwards, J. (1988). *Language, Society and Identity*. Basil Blackwell.
- Faroji, Ahmad., Subhan., Rizkiyah Dini. (2021). *Pengembangan Kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Transformasi Dari KKKNI 2018 Menuju Kurikulum Berbasis MBKM 2021*. Serang: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Fatimah, Siti. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia di Program Studi Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). Principles of Instructional Design. In T. Buchholz (Ed.), *Harcourt Brace College Publishers* (Fourth Edi). Harcourt Brace College Publishers.
<https://doi.org/10.1525/9780520341302-010>
- Ghufron, Z., Anwar, E. S., Alawiyah, A., & Mufrodi, M. (2023). Arabic Teaching and Learning in Matriculation Program for Al-Azhar Student's Candidate. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 10(1), 106–120.
<https://doi.org/10.15408/a.v1i1.31869>
- Gredler, M. (2009). Learning and instruction: Theory into Practice. In J. W. Johnston (Ed.), *Learning and Instruction* (Sixth Edit). Pearson.

- Haris, Abdul. "Penerapan Kurikulum Berbasis KKNi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam". *Al-Furqan*, Vol. 7, No. 2, 2019.
- Hassan, B. A. (2012). "Language Identity: Impact of Globalization on Arabic". *Annals of the Faculty of Arts Ain Shams University*, 40(2), 424.
- Hidayat, Sholeh dan Wardan, Anang Solihin. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43-64.
<https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>.
- Kaimuddin. (2015). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi. *Al-Ta'dib*, 8(1), 19-38.
- Khasanah, Nurul. *Kurikulum Bahasa Arab Tingkat Menengah di Indonesia dan Malaysia*. Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Khoiriyah, Hidayatul. "Desain Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Malaysia". *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 3, No.1, 2019.
- Kulliyah of Education Departemen. (2020). *International Islamic University Malaysia Undergraduate Programme Intake 2020 Onwards*. Kulliyah of Education.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

- Muhammad, Ali Ismā'il. *Al-Manhaj fi Al-Lughah Al-'Arabiyyah*. Kairo: Maktabah Wahdah, 1997.
- Nahir, M. (2003). "Language Planning Goal: A Classification," in *Sociolinguistics*, ed. C. Paulston and G. Tucker. Blackwell Publishing.
- Nasution, S. (1987). *Pengembangan Kurikulum*. Alumni.
- Nicholson, R. A. (1993). *Literary History of The Arabs* (Vol. 01). Routledge.
- Nuryani, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab", *Ta'alam*, Vol. 03, No. 02, 2015.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundation, Principles and Issues*, Seventh Edition. In *Pearson Education*.
- Paulston, C. . (1986). *Language and Education in Multi-Lingual Setting*. College-Hill Press.
- Ravi, V. (2015). *Curriculum Development*. Laxmi Book Publication.
- Sarinah. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Schubert, William H. *Curriculum Prespective, Paradigm, and Posibility*. New York. McMillan Publishing Company, 1986.
- Sukmadinata dan Syaodih, Nana. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sudjana, N. (1988). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Suleiman, Y. (2003). *The Arabic Language and National Identity*. Georgetown University Press.
- Taba, H. (1962). *Curriculum Development: Theory and Practice*. Harcourt

Brace and World, Inc.

Tajfel, H., & Turner, J. C. (1986). "The Social Identity Theory of Intergroup Behavior," in *Psychology of Intergroup Relations*, ed. W.B. Austin and S. Worchel. Nelson-Hall Publishers.

Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. University of Chicago Press.

Tyler, R. W. (1950). Ralph W. Tyler's principles of curriculum, instruction and evaluation: Past influences and present effects (Doctoral dissertation). *Loyola University Chicago*, 1985, 1-475.

Thua'imah, Rusydi Ahmad. *Manahij Tadris Al-Lughah Al-Arabiyyah Bi Al-Ta'lim Al-Asasi*. Kairo: Dar Al-Fikr Al-Arabi, 2001.

----- *Ta'lim Al-Arabiyyah li Ghair Al-Nathiqina biha Manahijuhu wa Asalibuhu*. Rabath: Isesco, 1989.

Tolinggi, Syindi Oktaviani R. "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Mengacu KKNi dan SN-Dikti". *Al-Ta'rib*, Vol. 8, No. 2, 2020.

Tractenberg, Rochelle E. et al. *Guidelines for curriculum and course development in higher education and training*. Washington DC: Georgetown University Medical Center, 2002.

Wahab, Mubib Abdul. "Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri", *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 3. No.1, 2016.

Wolven, R. (2013). Curriculum Development Resources for Teachers and School Librarians: a Selection of Resources. *Reference Reviews Incorporating ASLIB Book Guide*, 27. <https://doi.org/10.1108/RR-01-2013-0003>

Zais, R. S. (1976). *Curriculum, Principles and Foundations*. Harper and Row Publisher.

Zaman, M. S. (2019). Improving Instruction through Curriculum Mapping in Federal Government Educational Institutions (Cantt / Garrison): Teachers ' Perception Introduction : *Kashmir Journal of Education*, I(2), 1–10.